

**PERAN DAKWAH ISLAMİYAH DALAM MENCIPTAKAN
MASYARAKAT MUSLIM YANG RELIGIUS
(Studi Kasus Pada Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo)**

IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I) pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas Ushaluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

**HERMAWATI
NIM 10. 16. 10. 0003**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO TAHUN 2015**

**PERAN DAKWAH ISLAMİYAH DALAM MENCIPTAKAN
MASYARAKAT MUSLIM YANG RELIGIUS
(Studi Kasus Pada Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo)**

IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I) pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas Ushaluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

HERMAWATI
NIM 10. 16. 10. 0003

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Effendi P., M. Sos.I
2. Dra. Adilah Mahmud, M. Sos.I

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO TAHUN 2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harmawati
NIM : 10. 16. 10. 0003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan.

Palopo, 27 Mei 2015

Yang membuat pernyataan,

HARMAWATI
NIM: 10. 16. 10. 0003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sripsi Berjudul : Peran Dakwah Islamiyah Dalam Menciptakan Masyarakat Muslim
Yang Religius (Study Kasus Pada Masjid At-Tarbiyah)

Yang di tulis oleh :

Nama : Harmawati
NIM : 10. 16. 10. 0003
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya

Palopo, 27 Mei 2015

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Effendi P., M.Sos.I
NIP. 19651231 199803 1 009

Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I
NIP. 19550927 199103 2 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah swt., atas segala limpahan rahmatnya, taufik, dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, para sahabat, dan umat Islam diseluruh dunia.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul ***“Peran Dakwah Islamiyah Dalam Menciptakan Masyarakat Muslim Yang Religius (Studi Kasus Pasa Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo)”*** tidak sedikit hambatan dan kendala yang dialami, tetapi berkat upaya dan semangat penulis yang didorong oleh kerja keras yang tidak kenal lelah, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang membuat terutama kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., Rektor IAIN Palopo Periode 2014-2018, Dr. Rustam S., M. Hum., Wakil rektor I., Dr. Achmad Syarief Iskandar, S.E., M. M., Wakil Rektor II., dan Dr. Hasbi, M., ag., Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum., Ketua STAIN Palopo Periode 2010-2014.
3. Drs. Effendi P., M. Sos.,I., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., Wakil Deken I., Dra Adilah Mahmud, M. Sos.I., Wakil Deken II dan Dr. H. Daris Kulle, Lc., M.Ag., Wakil Deken III.
4. Drs. Effendi P., M. Sos.,I., sebagai Pembimbing I dan Dra Adilah Mahmud, M. Sos.I sebagai Pembimbing II, yg telah memberikan petunjuk, bimbingan dan memotivasi penulis dalam menulis dan menyelesaikan studi ini.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag sebagai Penguji I dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M. Psi sebagai Penguji II, yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan memotivasi penulis dalam menulis dan menyelesaikan studi ini.

6. Segenap dosen yang telah membina dan mengajar serta seluruh staff tata usaha yang telah banyak membantu kelancaran dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Wahidah Jafar, S.Ag Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap staffnya (Abu Bakar, S.Pd.I., Atik, S.sos., Harding Sulu, S.Pd., Inal, S.Pd., dan Asqar Amin, S.Pd.I) yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
8. Dra. Maidah Hawa, M.Pd.I Kepala MAN Palopo, Drs. Bahrum Tanca, M.Pd.I dan sujarno, S.Ag., M.Pd.I sebagai guru dan Dra. Mujihatti Satta sebagai Staff yang dengan senang hati telah membantu memberikan data dan memfasilitasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Drs. Haeruddin sebagai Pengurus Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo, serta jamaahnya yang telah membantu dalam mengumpulkan data dan informasi sehingga penelitian ini dapat selesai.
10. Rasbi suami penulis yang tercinta yang senantiasa memberikan motivasi bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo.
11. Kedua orang tua penulis yang tercinta, berkat jerih payahnya, do'anya sehingga penulis dapat melanjutkan studi ke jenjang strata 1 (S1). Kepada keduanya sembah sujud dan do'a yang tulus penulis persembahkan semoga mendapat rahmat, hidayah, dan ampunan dari Allah swt., Amin.
12. Sahabat-sahabat Mahasiswa IAIN Palopo pada Jurusan Bimbingan dan konseling Islam (BKI) penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala motivasi dan masukannya selama ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
13. Kepada semua pihak yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu, yang telah membuat sarta menyumbangkan pemikiran kepada penulis. Akhirnya penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat, dan segala

partisipasi semua pihak semoga memperoleh imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.

Palopo, 26 Mei 2015
Penyusun,

HARMAWATI
NIM. 10. 16. 10. 0003

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Definisi Operasional dan Ruang lingkup Penelitian.....	
D. Tujuan Penelitian.....	
E. Manfaat Penelitian.....	
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	
B. Pengertian Dakwah Islamiyah.....	
C. Kedudukan Dakwah dalam Pandangan Islam.....	
D. Dasar dan Hukum Islamiyah.....	
E. Tujuan Dakwah Islamiyah.....	
F. Prinsip-Prinsip Dakwah dalam Pandangan al-Quran.....	
G. Masyarakat Muslim Religius.....	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	
B. Lokasi Penelitian.....	
C. Informan/Subjek Penelitian.....	
D. Sumber Data.....	
E. Teknik Pengumpulan Data.....	
F. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian.....	

- B. Peran Dakwah Islamiyah yang Dilaksanakan sehingga Tercipta Masyarakat Muslim yang Religius di Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo
.....
- C. Bentuk Dakwah Islamiyah yang Dilakukan sehingga Tercipta Masyarakat Muslim yang Religius di Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo
.....
- D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menjalankan Dakwah Islamiyah sehingga Tercipta Masyarakat Muslim Yang Religius di Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo
.....

BAB V PENUTUP.....

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran-Saran.....

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

PERSETUJUAN PENGUJI

Sripsi Berjudul : Peran Dakwah Islamiyah Dalam Menciptakan Masyarakat Muslim Yang Religius (Study Kasus Pada Masjid At-Tarbiyah)

Yang di tulis oleh :

Nama : Harmawati
NIM : 10. 16. 10. 0003
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakulas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya

Palopo, 27 Mei 2015

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Masmuddin, M.Ag
NIP. 19600318 198703 1 004

Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si
NIP. 19810521 200801 1 006

ABSTRAK

Nama : HARMAWATI
NIM : 10. 16. 10. 0003
Judul : *Peran Dakwah Islamiyah Dalam Menciptakan Masyarakat Muslim Yang religius (Studi Kasus Pada Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo.*

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Dakwah Islamiyah Dalam Menciptakan Masyarakat Muslim Yang Religius (Studi Kasus Pada Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo". (1). Bagaimana peran dakwah Islamiyah di Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo ? (2). Bagaimana Bentuk dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh pengurus sehingga berjalan dengan secara efektif di Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo ? (3). Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan Dakwah Islamiyah sehingga tercipta masyarakat muslim yang religius di Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo ? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian mengambil lokasi penelitian di Masjid at-Tarbiyah dengan teknik pengumpulan data observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi, religius, dan komunikasi. Sumber data ada 2 sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri untuk mendapatkan fokus penelitian dan instrumen pendukung adalah *interview guide* (pedoman wawancara).

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa (1). Dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo sehingga tercipta masyarakat muslim yang religius di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo adalah sangat berperan ditandai dengan adanya penambahan jumlah jamaah tetap masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, juga adanya perubahan sikap para masyarakat muslim yang berdomisili di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo dari awalnya malas ke masjid sholat berjamaah, tetapi telah mendapat pencerahan dari berbagai macam muballig mereka kemudian rajin ke masjid sholat berjamaah. Di samping itu juga, dengan adanya program dakwah Islamiyah di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo masyarakat yang menjadi jamaah tetap masjid at-Tarbiyah MAN Palopo senantiasa meninggalkan kebersamaan dan saling peduli antara sesama warga muslim. Bentuk dakwah Islamiyah yang dilakukann oleh pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo sehingga tercipta masyarakat muslim yang religius adalah :

1. Mengaktifkan ceramah tarawih dan ceramah subuh pada bulan suci Ramadhan,
2. Melaksanakan sholat Jumat dan menghadiri muballig dari IMKOP dan IAIN Palopo untuk membawakan khotbah Jum'at,
3. Mengaktifkan pengajian dan diskusi agama yang dilaksanakan setelah sholat Maghrib.

Faktor pendukung dalam menjalankan dakwah Islamiyah sehingga tercipta masyarakat muslim yang religius adalah adanya :

1. Dukungan yang sangat baik dari pihak MAN Palopo, baik itu dari kepala MAN Palopo, Guru MAN Palopo, Pegawai MAN Palopo serta peserta didik MAN Palopo;
2. Adanya kerjasama yang baik antara MAN Palopo dan IAIN Palopo sehingga pengurus sangat mudah untuk menghadirkan para Dosen Dakwah dari IAIN Palopo;

3. Hubungan yang baik dengan IKATAN Muballig Kota Palopo (IMKOP) dengan pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo;

Penghambatannya adalah :

1. Posisi masjid yang dekat dengan jalan trans propinsi sehingga apabila program dakwah berlangsung para jamaah sangat terganggu untuk memahami ceramah karena kendaraan lalu lalang setiap saat;
2. Kondisi masjid yang kecil;
3. Sarana dan prasarana yang masih terbatas.

Adapun solusi yang dapat dilakukan sehingga kendala tersebut dapat diselesaikan adalah :

1. Sebaiknya pengurus memikirkan dari sekarang untuk menjauhkan posisi masjid dari jalan Trans Sulawesi, karena lokasi MAN Palopo masih banyak yang kosong dan luas;
2. Sebaiknya kondisi fisik masjid itu ditambah ukurannya sehingga masjid ini dapat lebih besar dari sebelumnya;
3. Pengurus harus melengkapi sarana dan prasarana masjid sehingga jamaah nyaman dalam beribadah di dalam masjid.

Implikasi penelitian ini adalah melalui penelitian ini, penulis menyarankan kepada pengurus istri masjid at-Tarbiyah MAN Palopo untuk tetap semangat dalam menjalankan program pembinaan keislaman di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, kepada kepala MAN Palopo kiranya senantiasa tetap memberikan dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo sehingga para pengurus tetap semangat dalam menjalankan program pembinaan di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo. Kepada masyarakat muslim yang berdomisili di dekat masjid at-Tarbiyah MAN Palopo kiranya tetap semangat untuk melaksanakan ibadah di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam Islam, kegiatan dakwah Islamiyah merupakan pekerjaan yang sangat mulia untuk menciptakan keberlangsungan kehidupan umat manusia dengan nilai-nilai iman, Islam dan takwah, demi memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Kegiatan dakwah ini tidak pernah selesai selama denyut nadi masih berjalan kegiatan duniawi masih dibiarkan berlangsung, maka selama itu pula seluruh umat Islam berkewajiban menyampaikan dakwah Islamiyah dengan jalan menyerukan kepada ajaran-ajaran Islam baik dalam kondisi dan situasi apapun coraknya atau selama itupun pesan kenabian yang berisi pesan-pesan Tuhan merupakan tuntunan abadi nurani sepanjang Zaman.¹

Manusia adalah makhluk Allah swt. Yang bersifat dinamis, dalam diri manusia terdapat dua kekuatan yang tarik menarik, antara kekuatan rohaniyah yang selalu menyeruh kepada kebaikan dan aklhak mulai, tetapi tidak bisa dipungkiri dalam diri manusia terdapat kekuatan yang sangat dahsyat, selalu mengajak manusia kepada penyimpangan-penyimpangan dari aklhak mulia, penyimpangan dari ajaran ketauhidan, penyimpangan dari norma-norma yang sudah disepakati kebaikannya, kekuatan ini oleh para ulama disebut dengan kekuatan *nafsu ammarah*, jiwa yang selalu mengajak kepada kemurkaan.²

¹Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1955), h. 101.

²Bahmid, Pola Pengembangan Dakwah Dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Tani Di Kelurahan Latuppa Kecamatan Mumbajang Kota Palopo, *Skripsi*, (STAIN Palopo, 2010)

Manusia dengan segala kemajuan dan perubahan yang diperolehnya, menyebabkan hidupnya membutuhkan suatu pendidikan suatu pendidikan yang bersifat formal, non formal maupun informal, yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Secara sosio-kulutural, esensi dakwah Islamiyah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan. Mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kezaliman ke arah keadilan, kebohohan ke arah pencerdasan, kemiskinan menuju arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya diperuntukkan bagi pencapaian derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan (takwa).³ perubahan masyarakat sangat berkaitan dengan adanya pandangan seseorang atau suatu kelompok masyarakat terhadap nilai-nilai tertentu (yang amat berharga) serta dijadikan tindakan (pedoman hidup).⁴

Dakwah sebagai salah satu upaya yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran remaja pada umumnya dan umat Islam pada khususnya, baik kesadaran dalam bentuk berpikir, bertutur kata bermasyarakat dan beragama, maka dengan dakwah menduduki sebagai media praktis dalam pembentukan kepribadian.⁵

³Amullah Ahmat (ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Cet. 1; Yogyakarta:Prima Duta, 1983),h.17.

⁴Andi Sasono, dkk, *Solusi Islam Atas Problematika Umat* (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Prees, 1998), h. 200.

Berangkat dari sinilah, sehingga seorang dalam mengemban amanah dakwah, misi pendidikan mempunyai peta tersendiri dan porsi masing-masing kepada kelompok yang didakwahi, dan dalam menjalankan misi dakwah ini hampir semua bangsa selalu meletakkan porsi paling besar kepada generasi muda dan remaja sebab suatu bangsa dapat ditebak masa depannya lewat generasi muda dan remajanya pula, seremaja sebuah bangsa yang memiliki remaja yang merupakan kader – kader yang tangguh, maka dapat dipastikan bahwa bangsa tersebut dikemudian hari akan menjadi bangsa yang disegani, sebaliknya suatu bangsa yang memiliki generasi muda dan remaja yang malas, bodoh, lemah, dan tidak berakhlak mulia makna dapat dibayangkan beberapa tahun kemudian bangsa tersebut akan merosot kemudian melemah sedikit demi sedikit dan akhirnya hancur.⁶

Di sinilah letak pentingnya dari sekarang dalam membina akhlak dan menciptakan masyarakat muslim yang religius dalam membina akhlak yang menciptakan masyarakat muslim yang religius agar bangsa memiliki akhlak yang mulia serta kemampuan yang tinggi. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan dakwah yang diinginkan agama islam bukanlah semata-mata menghasilkan orang yang cerdas, tetapi tujuan dari dakwah Islaminya adalah agar terciptanya generasi muda, remaja serta masyarakat muslim yang religius, yaitu

5A. S. Ahmad, *Tantangan Dakwah Dalam Era Globalisasi*, dalam Uswah, nomor 6 Mei 1995, h, 9.

6M. Solly Lubis, *Peran Islam Dalam Globalisasi*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.46

masyarakat yang memiliki budi pekerti yang tinggi, manusia yang imani dan agamawan.

Pada hakikatnya dakwah adalah usaha dan upaya untuk merubah suatu keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur agama islam. Perubahan yang di maksud terjadi dengan menumbuhkan kesadaran bagi manusia dalam memahami dan melaksanakan serta mengamalkan ajaran agama, baik dalam bentuk bertutur kata, berfikir maupun berperilaku.

Sejalan dengan perkembangan zaman sakali ini, maka dakwah perlu menjadi pusat perhatian dalam rangka menciptakan suatu kondisi yang lebih baik untuk pembina generasi dan masyarakat muslim secara luas yang diridhai oleh Allah swt. Dalam upaya penyebaran dakwah secara intensif dan efisiensi, dakwah dijadikan sebagai media pendidikan praktis untuk pembinaan mental spiritual dikalangan masyarakat muslim, sehingga dengan demikian para da'i dan da'iyah diharapkan dapat membentuk masyarakat muslim yang religius.

Ajaran islam memandang setiap penganutnya sebagai da'i bagi dirinya sendiri dan orang lain. Islam tidak memandang hierarki religius dalam arti bahwa setiap muslim bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri dihadapan Allah swt. Namun demikian, karena ajaran islam bersifat universal dan tujuan kepada umat manusia, maka kaum musliman memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa ajarannya sampai kepada seluruh umat manusia disepanjang sejarah.

Masjid At-Tarbriyah MAN Palopo merupakan masjid yang berada di madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Masjid ini merupakan masjid yang berfungsi ganda. Disamping sebagai tempat melaksanakan ibadah sholat, juga masjid At-Tarbriyah MAN Palopo berfungsi sebagai pusat kajian keislaman. Baik

kajian ke Islam untuk peserta didik yang belajar di MAN Palopo juga difungsikan sebagai tempat kajian untuk masyarakat umum.

Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo merupakan masjid yang juga digunakan sebagai tempat melaksanakan Islamiyah seperti khotbah Jum'at, ceramah terawih, ceramah subuh dan ceramah dhuhur. Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo digunakan sebagai tempat pelaksanaan dakwah Islamiyah dalam rangka untuk menciptakan masyarakat muslim yang memiliki akhlak yang mulia. Karena dengan jalan dakwah Islamiyah maka insya Allah masyarakat muslim yang memiliki akhlak yang mulia. Karena dengan jalan dakwah Islamiyah maka insya Allah masyarakat muslim yang memahami hakikat ajaran Islam sekaligus mengamalkannya.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul: Peran Dakwah Islamiyah dalam menciptakan masyarakat muslim yang religius (Studi Kasus Pada Masjid At-Tabriyah MAN Palopo).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan batasan dengan rumusan masalah dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dakwah islamiyah di Masjid at- Tbiyah MAN Palopo?
2. Bagaimana bentuk dakwah islamiyah yang dilakukan oleh pengurus sehingga berjalan efektif di masjid at- Tarbiyah MAN Palopo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan dakwah Islamiyah sehingga tercipta masyarakat muslim yang religius di masjid At- Tarbiyah MAN Palopo?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

Pada dasarnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deksriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang peran dakwah Islamiyah dalam menciptakan masyarakat muslim yang memiliki karakter Islami (religius), yang bertempat di masjid At-Tarbiyah MAN Palopo.

Peran merupakan kata yang memiliki arti fungsi, atau manfaat serta kegunaan.⁷ sedangkan dakwah adalah berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk *masdar* dari kata *daa,yad-‘,da’watan* yang berarti seruan, mengajak menyeru, atau memanggil. Sedangkan menurut etimologi dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses menyampaikan (tabligh) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.⁸

Masyarakat muslim adalah masyarakat yang memiliki pola hidup sesuai dengan ajaran islam, mengamalkan sunnah Rasulullah Muhammad saw., senantiasa memperbaiki hubungan kepada sesama manusia, dan senantiasa peduli terhadap lingkungan sosial. Yang dimaksud masyarakat muslim dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang berdomisili di sekitar masjid At-Tarbiyah MAN Palopo.

Masyarakat muslim dapat juga dikatakan sebagai masyarakat percontohan karena pola hidup mereka senantiasa mengarah kepada nilai-nilai ajaran islam. Untuk saat ini, menjadikan lingkungan tempat tinggal sebagai

⁷Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II Edisi III; Balai Pustaka, Jakarta: 2002), h. 10

⁸Samsul Munis Amin, *Ilmu Dakwah*, (Cet, I;Amzah, Jakarta: 2009), h.2

tempat yang penuh dengan nilai-nilai agama Islam tidaklah muda seperti membalikan telapak tangan karena adanya pengaruh globalisasi dimana masyarakat muslim untuk saat ini sangat muda terpengaruh dengan budaya barat, misalnya gaya hidup (*lifestyle*) di dalamnya mencakup cara bergaul, cara berpakaian, cara makan, cara berkomunikasi dan bertegur sapa sangat mengarah kepada gaya dan budaya barat yang tentunya itu sangat bertentangan dengan karakteristik umat islam yang ada dalam ajaran islam baik yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad saw maupun yang bersumber dari Al-Qur'an al-Karim.

Pola hidup yang sehat di dalamnya sejalan dengan ajaran Islam juga akan melahirkan efek yang bagus pula dalam kehidupan manusia. Islam adalah agama yang senantiasa menganjurkan kepada pemeluknya untuk selalu menekankan dan mengaplikasikan pola hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Islam adalah agama yang tidak hanya berfokus kepada perintah sholat, puasa dan haji saja, tetapi jauh dari itu Islam adalah agama yang memiliki ajaran mulia yaitu menekankan pada aspek pola hidup, baik itu cara makan, bergaul, berkomunikasi, bermasyarakat dan bertetangga, semuanya telah di ajarkan oleh Islam.

Pada bagian ini juga penulis menguraikan bahwa untuk saat ini semua muballigh harus memahami cara menyampaikan dakwah Islamiyah baik itu di masjid maupun dilaksanakan di luar masjid, sehingga masyarakat muslim paham bahwa ajaran agama Islam itu sangat luas, intinya adalah semua aspek kehidupan umat manusia di situ adalah ajaran Islam di dalamnya.

Kedatangan Islam sebagai rahmat untuk seluruh alam, tentunya umat Islam harus memahami bahwa maksud dari rahmat untuk seluruh alam adalah bahwa Islam itu tidak hanya untuk manusia saja, tetapi Islam itu juga hadir untuk

mahluk yang lainnya, termasuk di dalamnya adalah tumbuh-tumbuhan, bintang dan hewan semuanya itu sebagai dari Islam.

Oleh karena itu, untuk menciptakan masyarakat muslim yang sesungguhnya jalan yang dapat ditempuh untuk mencapai itu adalah dengan mendekatkan umat dengan agamanya dalam hal ini Islam. Alasannya adalah apabila manusia dekat dengan Allah swt maka tentunya Allah swt juga akan senantiasa dekat hamba-Nya itu, begitupun juga sebaliknya apabila manusia itu jauh dari ajaran Islam maka pasti Allah juga akan lebih jauh lagi dari mereka, karena pada dasarnya Allah swt adalah Tuhan Yang Maha Suci yang tidak dapat mendekati hamba-Nya yang tidak suci, jadi penekanan di bagian ini adalah manusia yang suci adalah pastinya dicintai dan dirahmati oleh Allah swt. Oleh karenanya, disinilah penting dan fungsinya dakwah Islamiah yang dilaksanakan di masjid-masjid dengan tujuan agar manusia itu senantiasa paham bahwa Allah swt hanya mau memberikan dan mencurahkan kasih dan sayangnya hanya kepada hamba-Nya yang suci, baik lahir maupun batin.

Farhul Bahri An-Nabiry menjelaskan bahwa : “jika ditilik dari segi bahasa (etimologi), maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyuruh, mendorong, atau permohonan”.⁹ Dalam Al-qur’an kata dakwah dapat dijumpai pada beberapa tempat, dengan berbagai bentuk dan redaksinya. Begitupula dalam beberapa hadis Rasulullah saw sering dijumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah antara lain : Do’a dan permohonan terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah /2:186, tentang seruan ini terdapat

⁹Farhul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da’i* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), h. 17

dalam Q.S. Fushshilat /41:33, Q.S. Yunus /10:25 dan panggilan untuk nama terdapat dalam Q.S. Al-A'raf /7:180.¹⁰ Adapun pengertian Dakwah menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh para pakar dan praktisi yang memberikan definisi menurut sudut pandang masing-masing, antara lain : Syech Ali Mahfuz, berpendapat bahwa dakwah ialah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat yang ma'ruf dan melarang mereka berbuat yang mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹¹ M. Isa Anshary memberikan definisi bahwa dakwah Islamiyah artinya menyapaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan pandangan hidup Islam.¹²

Selanjutnya yang dimaksud dengan masyarakat muslim yang religius adalah masyarakat yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya hidup di muka bumi ini. Yaitu masyarakat yang senantiasa memformat dan memformulasikan aktifitas dan kehidupannya dengan pemuh landasan iman, ihsan, Islam, dan takwa kepada Allah swt. Dan juga dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat muslim yang religius adalah sekelompok manusia yang hidup dalam satu komunitas dengan penuh kerakwaan kepada ajaran Islam. Maksud dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang berdomisili di sekitar masjid At-Tarbiayah MAN Palopo.

¹⁰Lihat, Muhazzab Said, *op.cit.*, h.18

¹¹Syech Ali Mahfudh, *Hidayah al-Mursyidin*, (Mesir. Dar al-Kitab al-Arabi, 1952), h.17

¹²M. Isa Anshary, *Mujahid Da'wah* (Cet. III; Bandung: Diponegoro, 1984), h.17

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran dakwah Islamiyah yang dilaksanakan sehingga tercipta masyarakat muslim yang religius di Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo.
2. Untuk mengetahui bentuk dakwah dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Pengurus sehingga Dakwah Islamiyah dapat berjalan secara efektif di Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan Dakwah Islamiyah sehingga tercipta masyarakat yang religius di Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Ilmiah
Manfaat ilmiah yaitu dengan berjalannya dakwah Islamiyah secara efektif dan efisien maka memungkinkan untuk terciptanya masyarakat muslim yang religius.
2. Manfaat Praktis
Manfaat praktis yaitu untuk memenuhi kebutuhan akademik para pemerhati pendidikan dan dakwah Islamiyah (guru dan dosen), sehingga dengan sendirinya akan menjadi bagian dari kebutuhan para pemerhati tersebut, khususnya di bidang Dakwah Islamiyah.

F. Garis-Garis Besar Islam Skripsi

Untuk mendapatkan suatu gambaran umum dari skripsi ini, maka penulis menggunakan garis-garis isi yang terdiri dari lima Bab sebagai berikut :

Garis-aris besar skripsi ini adalah pada Bab I adalah Pendahuluan terdiri atas Latar Belakang Masalah yang menggambarkan tentang kerangka pemikiran sehingga penulis mengangkat judul ini, yang kedua rumusan masalah yang mana pada bagian ini akan membahas tentang hal-hal yang menjadi poin utama dalam skripsi ini, ketiga Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan, pada bagian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang maksud judul sehingga tidak ada kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini. Keempat tujuan penelitian, pada bagian ini penulis akan mengungkapkan secara jelas tentang apa yang menjadi tujuan penelitian ini baik secara ilmiah maupun secara praktis, kelima manfaat penelitian, yang membahas tentang manfaat penelitian baik untuk konsumsi lembaga pendidikan formal maupun kepada para peneliti berikutnya, dan yang terakhir keenam adalah garis-garis besar ini skripsi yang memberikan penjelasan tentang ini skripsi secara mendetail dan komprehensif.

Selanjutnya pada Bab II terdapat Tinjauan Keputusan yang terdiri atas : Pertama, penelitian terdahulu yang relevan yang menggambarkan tentang penelitian atau karya ilmiah yang memiliki kesamaan dari beberapa aspek tetapi pada hakikatnya berbeda dari segi substansi pada penelitian ini dengan maksud untuk menghindari plagiat (mencontek secara keseluruhan karya orang lain). Kedua, Kajian Pustaka pada bagian ini berisi tentang berbagai macam literatur dan beberapa teori yang memiliki hubungan dengan pembahasan skripsi ini. Ketiga, Kerangka Pikir pada bagian ini merupakan bagian terpenting pada sebuah

skripsi karena pada bagian kerangka pikiran inilah yang memberikan arah dan maksud penelitian, ini merupakan bagian vital dari sebuah penelitian ilmiah.

Pada Bab III adalah Metode Penelitian, yang terdiri atas beberapa sub pembahasan diantaranya adalah : pertama, pendekatan dan jenis penelitian. Pada bagian ini membahas tentang pendekatan apa yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan bagian macam data dan menyusun data, serta jenis penelitian pada skripsi ini. Kedua, Lokasi Penelitian. Dalam mengumpulkan data tentunya penelitian akan membuat lokasi. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan mencantumkan tempat/lokasi mengumpulkan data. Ketiga informasi/subjek penelitian/fokus penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang siapa yang akan memberikan informasi, siapa yang melakukan/meneliti dan apa yang menjadi faktor penelitian. Keempat, sumber data. Pada bagian ini penulis menguraikan tentang sumber data untuk menyusun skripsi. Kelima, teknik pengumpulan data, maksudnya adalah penulis menguraikan atau menjelaskan tentang cara mengumpulkan data, dan terakhir teknik pengolahan data dan analisis data. Pada bagian ini penulis menguraikan tentang bagaimana cara penulis mengolah data serta menganalisisnya sehingga akan menjadi hasil dari sebuah penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini dibagi dalam dua bagian pertama adalah penulis menggambarkan tentang hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dan kedua adalah pembahasan maksudnya adalah penulis membahas secara mendalam dan terstruktur tentang analisis data yang merupakan bagian inti dari hasil penelitian.

Bab V merupakan Penutup dari sebuah skripsi. Pada bagian ini terdiri atas: Pertama, Kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan kedua, saran/rekomendasi/implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah

sebagai berikut :

1. Suvianti, dengan judul *Dakwah di Kalangan Remaja pada Kelurahan Buntu Datu*

Kecamatan Bara Kota Palopo, dengan menarik kesimpulan :

- a) Penerapan metode dakwah di kalangan remaja pada Kelurahan Buntu Datu

Kecamatan Bara Kota Palopo berjalan cukup efisien hal ini dikarenakan dalam penyampai dakwah para da'i menggunakan beberapa metode yakni metode komparatif, kisah, dan hikmah, sehingga dapat membantu keberhasilan dari dakwah itu sendiri.

- b) Peranan dakwah di kalangan remaja di Kelurahan Buntu Datu Kecamatan

Bara Kota Palopo dalam mempengaruhi perkembangan psikologi mereka karena dalam proses perkembangannya, masa ini senantiasa diwarnai oleh konflik-konflik internal, cita-cita yang melambung, emosi yang tidak stabil serta mudah tersinggung. Oleh karena itu, remaja membutuhkan bimbingan dan bantuan mengenai penanaman nilai-nilai agama.

- c) Yang menjadi hambatan dalam penerapan dakwah di kalangan remaja pada

Kelurahan Buntu Datu Kecamatan Bata Kota Palopo kurangnya dukungan dan perhatian orang tua dalam perkembangan dakwah dalam pribadi anak remaja sehingga sulit untuk mengajak dan mengarahkan anak remaja dalam bidang dakwah.¹³

¹³Suvianti; dengan judul *Dakwah di Kalangan Remaja pada Kelurahan Buntu Datu Kecamatan Bara Kota Palopo*, (Skripsi STAIN Palopo, 2011)

2. Bahmid, dengan judul Pola Pengembangan Dakwah Dalam Peningkatan Produktivitas Masyarakat Tani di Kelurahan Latuppa Kecamatan Mungkajang

Kota Palopo, dengan menarik kesimpulan :

- a) Bahwa pola pengembangan dakwah yang diterangkan di kelurahan Latuppa Kecamatan Bara Kota Palopa pada hakikatnya dapat meningkatkan produktivitas kehidupan masyarakat tani baik secara individu maupun kolektif. Hanya saja pelaksanaan dan penerapan pola pengembangan dakwah secara riil dan yang menyentuh nilai-nilai budaya yang hidup ditengah-tengah kehidupan masyarakat tampak belum berjalan secara optimal, sehingga masih terdapat anggapan yang kurang bijak terhadap sosialisasi nilai-nilai ajaran agama yang “*kaffah*” atau menyeluruh dalam segala aspek kehidupan masyarakat tani.
- b) Faktor pendukung pelaksanaan penerapan pola pengembangan dakwah di tengah-tengah kehidupan masyarakat tani di Kelurahan Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo adalah karena masyarakat setempat adalah masyarakat yang memiliki kultur-religius yang yakin dan percaya atas nilai-nilai ajaran Islam sebagai nilai yang mutlak kebenarannya.
- c) Faktor pengembangan adalah pola pengembangan dakwah yang semestinya diterapkan harus merupakan reaktualisasi dan rekonstruksi nilai-nilai dari ajaran Islam yang telah membudaya sekaligus membuni dalam kehidupan bermasyarakat, tampaknya belum terealisasi secara optimal dan subjektif yang disebabkan oleh kerusuhan yang pernah melanda masyarakat di Kelurahan Latuppa dan sekitarnya.¹⁴

¹⁴Bahmid, *Pola Pengembangan Dakwah Dalam Peningkatan Produktivitas Masyarakat Tani di Kelurahan Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo* (Skripsi STAIN Palopo, 2010)

3. Rahmi, Metode Dakwah Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Basso Kecamatan

Walenrang Utara. Dengan kesimpulan :

- a) Pembinaan keagamaan di masyarakat Desa Basso Kecamatan Walenrang Utara berjalan dengan baik. Sekalipun dengan berbagai kendala dan keterbatasan-keterbatasan.
- b) Bentuk-bentuk metode dakwa yang digunakan da'i dalam pembinaan masyarakat di Kelurahan Bossa Kecamatan Walenrang Utara antara lain: Ceramah, yaitu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh cara berdakwah, tanya jawab, dialog dan silaturahmi.
- c) Kendala-kendala yang dihadapi da'i dalam pembinaan dakwah di Kelurahan Bossa, Kecamatan Walenrang Utara sebagai menjadi dua, yaitu : sebagai masyarakat belum memahami arti penting pembinaan, selain itu pengaruh negatif di era informasi cukup kuat.¹⁵

4. Darmaita, Tema-tema Dakwah pada Pengajian Majelis Taklim di Dusun

Tameng Desa Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Dengan

kesimpulan :

- a) Aktifitas dakwah pada majelis taklim Desa Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu antara lain berupa : kegiatan pengajian bulanan, pengajian takziyah, ceramah ramadhan, pengajian pada acara aqiqah dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan dakwah pada majelis taklim ini berorientasi pada dakwah bil hal melalui aktifitas bernuansa religi.
- b) Tema-tema dakwah pada mejelis taklim Desa Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu antara lain : tema dakwah tentang ibadah, syurga

¹⁵Rahmi, *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Basso Kecamatan Walenrang Utara* (Skripsi STAIN, 2012)

dan neraka dan akhirat, akhlak dan muamalah dan kisah-kisah para nabi dan sahabat.

- c) Hambatan yang dihadapi oleh muballigh yaitu : secara struktural hampir semua program muballigh belum di rencanakan dengan baik, sumber daya muballigh masih rendah dan kurang, lemahnya kemampuan metodologi para muballigh dalam memecahkan masalah umat.¹⁶

Adapun yang menjadi perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian ini berfokus pada penelitian para dakwah Islamiyah yang di laksanakan oleh pengurus masjid Al-Tarbiyah MAN Palopo sehingga masyarakat muslim yang berdomisili di sekitar masjid ini memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, yang lebih di kenal dengan istilah masyarakat muslim yang religius. Sedangkan penelitian yang pertama yang itu fokus pembahasannya adalah bagaimana peran dakwah di kalangan remaja saja yang berada di Kelurahan Buntu Datu Kecamatan Bara Kota Palopo, penelitian yang kedua yang di tulis oleh Bahmid itu fokusnya kepada pola pengembangan dakwah dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat tani yang berdomisili di Kelurahan Latuppa Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, penelitian yang ketiga itu fokus pembahasannya adalah hanya seputar metode dakwah dalam melakukan pembinaan masyarakat yang ada di Desa Basso Kecamatan Walenrang Utara, dan penelitian yang keempat itu fokus pembahasannya adalah seputar tema-tema dakwah pada pengajian majelis taklim di Dusun Tameng Desa Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

¹⁶Darmaita, *Tema-Tema Dakwah pada Pengajian Majelis Taklim di Dusun Tameng Desa Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu* (skripsi STAIN Palopo, 2013)

B. Pengertian Dakwah Islamiyah

Ditinjau dari segi etimologi, maka dakwah berasal dari bahasa Arab *Do'a-Yad'u-Da'watan* yang beraarti seruan panggilan ajakan, jamuan.¹⁷ ajakan kepada sesuatu itu ada yang dimaksud baik ada pula yang dimaksud tidak baik. Kedua maksud tersebut digunakan dalam Al-Qur'an. Misalnya yang bermakna ajakan atau seruan kepada yang baik antara lain sebagaimana firman Allah dalam Q.S Yunus / 10:25.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرْ نِعْمَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ اٰتٰىكَ
 اِذْ كُنْتَ مِنَ الضّٰلِّينَ اذْجِزْ لِحُكْمِ اللّٰهِ فَتَكُوْنُ رَاضِيًّا
 بِهَا ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ
 فَسَيُجْزِىْ اللّٰهُ بِمَا كَفَرَ ۗ وَاللّٰهُ
 سَرِيْعُ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (Surga) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan lurus (Islam).¹⁸

Adapun pengertian dakwah ditinjau dari segi terminator, dapat dikemukakan para ahli, sebagai berikut : Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat yang ma'ruf dan melarang untuk berbuat yang munkar, agar mereka mendapatkna kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁹ Menurut Bakhyul Khuly dakwah adalah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain.²⁰ Berdasarkan defenisi ini dapat dipahami bahwa dakwah merupakan usaha

¹⁷H. Muhammad Yunus, *Kamis Bahasa Indonesia* (1973), h. 127.

¹⁸Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Tejemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008)

¹⁹Lihat, Syech Ali Mahfud, *op. cit.*, h.10.

²⁰M. Iskandar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (IAIN Alauddin Cabang Palopo), h. 1

memindahkan umat dari suatu yang negatif ke yang positif. Seperti dari situasi kekafiran ke situasi keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai keridhaan Allah. Kesemuanya itu termasuk dalam pengertian dakwah. Muhammad Natsir mengemukakan bahwa dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat, konsepsi-Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing perjalanan dalam kehidupan perorangan, perikehidupan berumah tangga (*usrah*), perikehidupan masyarakat dan perikehidupan bernegara.²¹ Shalahuddin mengemukakan bahwa dakwah berarti usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat; memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebathilan, kemaksiatan dan ketidakwajaran dalam masyarakat. Dari deinisi tersebut kita dapat memahami bahwa pokok pengertian dakwah itu ialah amar ma'ruf nahi munkar, yaitu menyuruh berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan munkar.²² Ma'ruf adalah segala kebajikan yang diperintahkan oleh Allah swt melaksanakannya, dan munkar adalah sesuatu yang tidak diridhai oleh Allah swt baik disengaja maupun tidak. Apabila manusia manusia melaksanakannya adalah karena manusia itu belum atau tidak mau memperkuat kebaikan sebagai yang diperintahkan syara'. Tidak melakukan

²¹*Ibid.*, h.1-2

²²Shalahuddin sanusi, *Pembahasan Sektor Prinsip-prinsip Dakwah Islam* (Cet. I; Semarang: Rahadhani, 1964), h. 11

kebajikan sebagai yang diperintahkan syara', adalah termasuk kemakmuran.

Sedang Allah melarang yang namanya kemungkaran.²³

Apabila diperhatikan hakikat dakwah yang tersirat dalam pengertian

dakwah yang telah dikemukakan, di dalamnya terkandung tiga unsur pokok, yaitu:

1. *At-Taujih*, yang memberikan tuntutan dan pedoman serta jalan hidup mana yang harus dilalui oleh manusia dan jalan mana yang harus dihindari, sehingga nyatalah jalan hidayah dan jalan sesat
2. *At-Taghyir*, yaitu mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat kepada suasana hidup baru yang didasarkan atas nilai-nilai Islam.
3. *At-tarji'*, memberikan penghargaan akan suatu nilai agama yang disampaikan. Dalam hal ini dakwah harus mampu menunjukkan nilai apa yang terkandung di dalam suatu perintah agama sehingga dirasakan sebagai suatu kebutuhan vital dalam kehidupan masyarakat.²⁴

Islam sebagai agama bagi seluruh manusia, maka tidaklah akan tersiar dan berlaku dalam kehidupan manusia manakala tidak ada kegiatan penyebaran atau yang lebih dikenal istilah dakwah. Kegiatan dakwah ini, telah dilakukan semenjak kerasulan Muhammad saw dan menjadi kewajiban individu, kelompok maupun golongan untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat, khususnya terhadap kaum muslim²⁵

²³*Ibid*, h. 12

²⁴*Ibid*, h. 4

²⁵Lihat, Bahmid, *op.cit.*, h.10

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini tidak lain dimaksudkan kecuali untuk memberikan arah atau pedoman bagi gerak kegiatan dakwah. Dan karenanya, tujuan itu harus jelas, sebab tanpa tujuan yang jelas maka seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.²⁶

Menurut Hamzah Ya'qub dakwah merupakan mengajak manusia dengan hikmah dan kebijaksanaan untuk mengikuti Allah dan Rasulnya.²⁷ Sedangkan menurut Asmuni Syukir memberikan kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan dasar dan terencana, mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat bimbingan dan pengembangan), dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat.²⁸

Dari definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa dakwah jika dilihat dari aspek termonologinya kurang lebih sebagai suatu upaya yang dilakukan dalam rangka mendorong atau memotivasi seseorang melakukan kebijakan dan menjauhkan diri dari berbagai kejahatan, baik dengan lisan atau tulisan, maupun dengan contoh perbuatan akhlak yang mulia atau juga dapat dikatakan bahwa dakwah merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang Ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan

²⁶Asmuni syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah* (Cet. I; Bandung: Diponegoro, 1995), h.9

²⁷Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam* (Cet. I: Bandung: Diponegoro, 1995), h.9

²⁸Asmuni syukri, *op.cit.*, h. 21

masyarakat sehingga ajaran Islam dapat mewarnai atau mendasari dan menjiwai seluruh sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan dan pergaulan hidupnya.

Muhammad Amin Rais berpendapat bahwa dakwah adalah setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahili agar menjadi masyarakat yang Islami.²⁹ Nasharuddin Latif berpendapat bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia liannya untuk beriman dan menaati Allah swt seseuai dengan garis-garis akidah dan syariah serta akhlak Islamiyah.³⁰

Istilah dakwah sering diberikan arti yang ssama dengan isatilah-istilah *tablig, amar ma'ruf nahi mundar, mauziah hasanah, tabsyir, inzar, wa''iyah, tarbiyah, ta'lim, dan khutbah.*³¹

Sementara itu M. Quraish Shihab mengatakan bahwa dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³²

Dari beberapa pengertian dan defisi tetang dakwah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah mempunyai dua pengertian dasar, yaitu : Pertama, bermakna sempit yang hanya terbatas pada seruan dan ajakan pada yang baik (*khair*) yang bentuknya dengan bi al-lisan, yaitu sepertri ceramah, pidato,

29M. Amir Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mizan, 1991), h.25

30H.M.S. Nasharuddin Latif, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firman Dara, tt), h. 11

31M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006). H.17

32M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1992), h. 194

khotbah, tablig, dan juga dapat betupa tujuan (*bi al-kitabah*). Kedua, bermakna luas yang tidak terbatas pada anjuran dan ajakan melalui lisan dan tulisan saja, akan tetapi juga melalui perrbuatna nyata (*dakwah bi al-hal*) yang bentuknya bermacam-macam kegiatan yang positif. Bisa berupa pendidikan, ekonomi, sosial, politik, perekonomian dan keteladanan.

Dakwah yang berpangkal dari pengertian sempit ini (*bi al-lisan*) lebih menunjukkan kepada cara-cara dalam pengutaraan dan penyampaian dakwah yang lebih beroriaentasi pada ceramah agama, yang pada saat sekarang ini berkembang menjadi disiplin retorika, kemudian *bi al-lisan* (retorika) operasionalnya berkembang menjadi dakwah bi al-kitabah yaitu dengan tulisan seperti di buku, tulisan-tulisan di surat kabar, di majalah dan lain-lain.

Islam adalah agama, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senaniasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Karena itu, Al-Quran menyebut kegiatan dakwah dengan ashanul quala, ucapan dan perbuatan yang paling baik (Fushshilat:33). Predikat khaira ummah, umat yang paling baik dan umat pilihan, hanyalah diberikan kepada Allah swt kepada kelompok umat yang aktif terlibat dalam kegiatan dakwah. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Ali Imran/3:110 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي ذِكْرِ اللَّهِ إِنَّهُ كَانَ مُبْتَلًى لِّلْعَالَمِينَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي آيَاتِنَا وَلِكُلِّ قَوْمٍ مَّا يَجِبُ
 عَلَيْكُمْ فِي الذِّكْرِ إِنَّكُمْ عِنْدَ اللَّهِ لَأُولِي بَصِيرَةٍ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَوَلَّيْتُمْ فَاصْبِرُوا وَلَا تُجَاهِلُوا إِنَّ جَهَنَّمَ لَمَكْرُومٌ
 لِّلْعَالَمِينَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمُ امْكُتِبُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِمَّا فَرَّغْتُمْ
 مِنْهُ فَنُكِّلْ لَكُمْ فِيهِ مَا تَكْفُرُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمُ امْكُتِبُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِمَّا فَرَّغْتُمْ
 مِنْهُ فَنُكِّلْ لَكُمْ فِيهِ مَا تَكْفُرُونَ

Terjemahannya :

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan berikan kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang fasik.³³

Pertolongan Allah swt, pasti diberikan kepada siapa saja yang patut mendapatkannya, yaitu mereka yang dalam posisi, jabatan, pekerjaan, dan keahlian apa pun selalu menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, infak dan shadaqah serta aktif melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam q.S. al-Hajj (22): 40-41 :

وَمِنَ الَّذِينَ دِينُهُمْ أَهْلُ الْقُرَىٰ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى الْقُرْآنِ وَيُفْتِنُوكَ
 فِيهِ وَإِن يَدْعُوكَ فِيهِ لَأَنذَرْنَكَ يَوْمَ حَسْرَتٍ لَّئِن لَّمْ يَنتَهِ
 عَنِ الْقُرْآنِ لَنَسُوكَ الْوَعْدَ الَّذِي نَذَرْتَ لَهُمْ وَلَٰكِن لَّا يَتَذَكَّرْنَ
 أَلَا سَاءَ لِمَن يَكْفُرْ ۗ وَإِن يَدْعُوكَ فِيهِ لَأَنذَرْنَكَ يَوْمَ حَسْرَتٍ
 لَّئِن لَّمْ يَنتَهِ عَنِ الْقُرْآنِ لَنَسُوكَ الْوَعْدَ الَّذِي نَذَرْتَ لَهُمْ
 وَلَٰكِن لَّا يَتَذَكَّرْنَ أَلَا سَاءَ لِمَن يَكْفُرْ ۗ وَإِن يَدْعُوكَ فِيهِ
 لَأَنذَرْنَكَ يَوْمَ حَسْرَتٍ لَّئِن لَّمْ يَنتَهِ عَنِ الْقُرْآنِ لَنَسُوكَ
 الْوَعْدَ الَّذِي نَذَرْتَ لَهُمْ وَلَٰكِن لَّا يَتَذَكَّرْنَ أَلَا سَاءَ لِمَن
 يَكْفُرْ ۗ وَإِن يَدْعُوكَ فِيهِ لَأَنذَرْنَكَ يَوْمَ حَسْرَتٍ لَّئِن لَّمْ
 يَنتَهِ عَنِ الْقُرْآنِ لَنَسُوكَ الْوَعْدَ الَّذِي نَذَرْتَ لَهُمْ
 وَلَٰكِن لَّا يَتَذَكَّرْنَ أَلَا سَاءَ لِمَن يَكْفُرْ ۗ وَإِن يَدْعُوكَ فِيهِ
 لَأَنذَرْنَكَ يَوْمَ حَسْرَتٍ لَّئِن لَّمْ يَنتَهِ عَنِ الْقُرْآنِ لَنَسُوكَ
 الْوَعْدَ الَّذِي نَذَرْتَ لَهُمْ وَلَٰكِن لَّا يَتَذَكَّرْنَ أَلَا سَاءَ لِمَن
 يَكْفُرْ ۗ

Terjemahannya :

Yaitu orang-orang yang diusdir dari kampung halamannya tanpa alasan yang benar, hanya karena mereka “Tuhan kami ialah Allah.” Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagai yang lain, tentu telah dirobuhkan bicara-bicara nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi, dan masjid-masjid, yang didalamnya banyak disebut nama Allah. Allah Maha Kuat dan Maha Perkasa. (40)

Yaitu orang-orang yang jika kami berikan kedudukan di bumi, mereka melakukan shalat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan kepada Allahlah kembali segala urusan (41).³⁴

³³Departemen agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008)

Mengingat fungsi dan peran dakwah yang demikian penting dan menentukan, maka pengertian dakwah dan segala suatu yang berkaitan dengan, harus dipahami secara tepat dan benar, sejalan dengan ketentuan Al-Quran, sunnah Rasul, dan sirah Nabiyayah yang berisikan petunjuk bagaimana dakwah itu dilakukan, sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang istiqamah dan tangguh, dan melahirkan kehidupan masyarakat yang Islami.³⁵

Selanjutnya dakwah *bi al-hal*, yaitu dakwah yang mengarah kepada upaya mempengaruhi dan mengajak orang, atau kelompok manusia (masyarakat) dengan *bi al-uswah al-hasanah* atau keteladanan dan amal perbuatan, perkembangannya menjadi populer dengan nama dakwah pembangunan.

Dari penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa dakwah pada hakikatnya adalah segala aktivitas dan kegiatan yang bertujuan mengajak orang untuk berubah dari satu situasi kegiatan yang mengandung nilai kehidupan bukan islami kepada situasi yang mengandung nilai kehidupan Islami. Aktivitas dan kegiatan tersebut dilakukan dengan menyampaikan, mengajak, mendorong, memberi contoh dan menyeruh tanpa tekanan, paksaan, provokasi, dan bukan pula dengan bujukan serta rayuan pemberian sesuatu yang bersifat materi.

C. Kedudukan Dakwah Dalam Pandangan Islam

Dakwa dan islam adalah suatu kebutuha yang tidak mungkin dapat dipisahkan walaupun dalam pengertian keduanya berbeda dan berdiri sendiri. Hal itu disebabkan karena agama islam melahirkan dakwah. Sedangkan dakwah itu sendiri adalah sumber hidupnya agama. Agama dengan meninggalkan dakwah,

³⁴Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008)

³⁵Didin Hafidhuddin, *Dakwah aktual*, (Cet. III; Gema Insani Press, Jakarta; 2001), h. 77

sama halnya itu bukan agama. Karena agama diciptakan Tuhan adalah untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia yang disampaikan dengan perantaraan Rasul dan menjadi tugas dan kewajiban umat manusia untuk menyebarkan dan mengajarkannya.³⁶

Dalam pandangan islam dakwah merupakan hal yang sangat penting, karena dengan dakwah umat islama dapat memahami islam dengan benar. Disamping itu juga dengan dakwah islam dapat berkembang secara luas. Islam dengan dakwah adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan karena islam itu adalah agama dakwah. Islam dapat dikenal di seluruh penjuru dunia itu dikarenakan adanya program dakwah islamiya yang senantiasa dilaksanakan. Islam akan mengalami kemunduran apabila tidak dakwah islamiya.³⁷

Tanpa adanya dakwah maka islam sebagai agama dari langit tentunya akan mengalami kemunduran dan bahkan islam dapat hilang dari bumi persada ini. Begitu pentingnya yang namanya dakwah, maka islam itu tidak dapat dipisahkan dengan dakwah itu sendiri. Dakwah yang dimaksud disini adalah dakwah seperti ceramah, khotbah, tabligh, dan pembinaan majelis taklim. Dengan adanya dakwah yang diajarkan oleh Islam melalui Rasulullah Muhammad saw maka tentunya masyarakat dapat berjalan diatas jalan lurus dan benar, selamat dari marabahaya dan dapat hidup dengan sejahtera. Setelah habis masa kenabian dan kerasulan muhammad saw manusia tetap sangat berjahat kepada para da'i atau parah penyuruh yang menjalankan dakwah tersebut agar manusia tetap hidup terus dalam damai dan sejahtera. Karena itu dakwah sangatlah penting bagi

³⁶*Ibid.*, h. 79

³⁷*Ibid.*, h. 80

kelangsungan hidup, tersiar dan berlakunya sesuatu ajaran dalam masyarakat. Demikian pula wahyu/agama hanya dijamin akan tetap tersiar dan berkembang apabila didakwakan. Sebab itu dakwah mempunyai peranan yang sangat penting, padanya bergantung kemaslahatan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Dakwah dan islam merupakan satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan walaupun sebenarnya dalam pengertian yang berbeda. Sebab islam melahirkan dakwah, sedang dakwah itu sendiri adalah sumber hidup dan berkembangnya Islam. Islam dengan meninggalkan dakwah sama halnya bukan suatu agama, sebab agama diciptakan Allah swt adalah untuk mengatur hidup manusia yang disampaikan dengan perantaran Rasul dan menjadi tugas kewajiban umat manusia untuk menyebarkan dan mengajarkannya.

D. Dasardan hukum dakwah

Dalam islam dakwah ini merupakan suatu keharusan. Islam adalah sebuah sistem yang bertujuan untuk membawa kebaikan dan perbaikan kehidupan manusia di dunia menuju kabahagian akhirat. Akan tetapi islam yangn utuh itu tidak akan terwujud dalam kehidupan manusiawi kecuali bila ada usaha untuk mengaplikasikannya, bahkan hanya akan menjadi sekumpulan konsep ideal.³⁸

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama Islam. Dalam ajaran agama Islam, ia merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada manusia, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Dengan demikian, dakwah bukanlah semata- mata timbul dari

³⁸Lihat, Muhazzab Said, *op.cit.*, h. 22

pribadi atau golongan (*aifah*) walaupun sedikit- tidaknya harus ada segolongan yang melaksanakannya.³⁹

Membicarakan tentang hukum dakwah, pasti selalu berkaitan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber hukum semua ajaran Islam. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama sedangkan Al-Sunnah adalah sumber hukum Islam yang kedua, sekaligus merupakan penjelas hal-hal yang belum detail dalam Al-Qur'an.

Banyak ayat Al-Qur'an yang menguraikan tentang dasar hukum islam, dan di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan dakwah yang menyatakan kewajiban melaksanakan berdakwah adalah dalam Q.S. Ali Imran

(3): 104:

وَيُحْيِي الْمَيِّتَ وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُرًا
 لَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَ إِذْ أَخْرَجْتَهُ مِنَ بَطْنِهَا إِذْ يَخْرُجُ
 فِيهَا سَائِرٌ وَهُوَ غَافٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِذِ اتَّخَذَ رِجَالُ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ
 إِيمَانَهُمْ يُجَادِلُوهُ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَجِدُ الْإِسْلَامَ كَرِهًا مَحْبُورًا
 فَذَكَرْنَا لَهُ آيَاتِنَا أَنَّ الْمَالِ وَالْبَنِينَ وَالْحَمْلَ وَالنِّسَاءَ حَتَّى تَضَعُوا
 حِمْلَكُمْ وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا دُونَ ذَلِكَ وَلَكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kebijakan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴⁰

Ayat 104 dalam surat Ali-Imran ini menegaskan tentang kewajiban berdakwah bagi semua umat, karena bagi orang-orang yang mengajak kepada jalan Allah akan memperoleh kemengangan. Dalam kondisi yang serba maju untuk saat ini dakwah islamiyah itu sangat di butuhkan melihat fenomena yang ada. Karena itu, menurut H. Endang Saifuddin Anshari:

Melaksanakan dakwah Islam dalam arti luas sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan masing-masing (sesuai dengan kondisi, situasi, dan konstlelasi masing-masing, sesuai dengan dedikasi dan profesi masing-

³⁹*Ibid*, h.23

⁴⁰Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Dipenogoro, Jakarta: 2008)

masing) adalah wajib (mengikat) segenap umat Islam yang mukallaf, siapa pun, ditempat mana pun dan ketikan apa pun.⁴¹

Ayat ini mengandung dua macam perintah, yang pertama kepada seluruh umat Islam agar membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah kewajiban dan *ma'ruf* dan mencegah kemungkaran.⁴²

Quraish Shibab mengutip dari Sayyid Quthub bahwa penggunaan dua kata yakni "*yad'una ilal khair*" dan "*bilma'rufi wayanhaona anil munkar*" itu menunjukkan keharusan adanya dua kelompok dalam masyarakat Islam. Kelompok pertama yang bertugas mengajak dan kelompok kedua yang bertugas memerintah serta melarang. Kelompok kedua ini tentulah memiliki kekuasaan di bumi, karena ajaran Ilahi di bumi bukan sekedar nasihat, petunjuk dan penjelasan. Ini adalah salah satu sisi, sedang isinya yang kedua adalah melaksanakan kekuasaan memerintah dan melarang, agar *ma'ruf* dapat terwujud dan *munkar* dapat sirna.⁴³ Adapun menurut pendapat Quraish Shihab sendiri bahwa *Al-khair* adalah nilai universal yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sedangkan *Al-ma'ruf* adalah sesuatu yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat serta selama berjalan dengan *Al-khair*. Sedangkan Al-munkar adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Di samping itu, ada dua hal yang perlu digaris bawah: pertama, nilai-nilai Ilahi

41H. Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Fikiran tentang Islam dan Umatnya* (Cet. III; Jakarta: Rajawali, 1991), h.191.

42M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 2, (Ciputata: lentera Hati, 2000), h. 162

43Ibid, h.163

tidak boleh dipaksakan, tetapi disampaikan secara persuasif dalam bentuk ajakan yang baik. Sekedar mengajak yang mencerminkan antara kata mengajak dan oleh firman-Nya. Kedua, *Al-ma'ruf* ini sewajarnya ini diperintahkan, demikian juga *Al-munkar* seharusnya dicegah, baik yang memerintahkan dan mencegah itu pemilik kekuasaan maupun bukan.⁴⁴ sebagaimana diketahui bahwa dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan memengaruhi manusia agar selalu berpegangan pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Usaha mengajak atau memengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu situasi yang buruk ke situasi yang baik, atau dari situasi yang baik kepada situasi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Menurut Moh. Ali Aziz, kedua ayat diatas secara tegas memerintahkan untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah dan kecaman bagi yang meninggalkannya. Kata perintah (*fil amr*) disebut dalam Q. S. Al-Nah1/16: 125 dengan kata “serulah” (*ud'u*) sedangkan dalam surah Al-Imran/3: 104 kata perintahnya “Dan hendaklah ada diantara kamu sekelompok orang yang menyeruh. Perintah yang pertama lebih tegas daripada perintah yang kedua. Perintah pertama yang menghadapi subjek hukum yang hadir, sedangkan hukum dalam perintah kedua tidak hadir (*in absentia*) selain itu, pesan dari perintah pertama lebih jelas, yakni “berdakwah” sedangkan pesan dari perintah kedua hanya “hendaklah ada sekelompok orang yang berdakwah”.⁴⁵

⁴⁴*Ibid*, h. 164

⁴⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 146-147

Adapun menurut Sampul Munir Amin, dalam redaksi ayat 125 surah Al-Nahl terdapat kata “*ud’u*” sebagai terjemahan seruan atau ajakan, adalah *fiil amr* yang menurut kaidah ushul fiqh setiap *fiil amr* adalah perintah setiap perintah adalah wajib dilaksanakan selama tidak ada dalil yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini disepakati oleh para ulama. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang status kewajiban itu apakah *fardu ain* atau *fardu kifayah*.⁴⁶

E. Tujuan Dakwah Islamiyah

Pada dasarnya dakwah dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat manusia baik dalam kehidupan mereka didunia maupun di akhirat kelak.⁴⁷ tujuan merupakan salah satu komponen dakwah yang sangat sentral, sebab pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja sama dakwah itu sendiri. “tanpa adanya tujuan yang ingin dicapai maka penyelenggaraan dakwah tidak mempunyai arti apa-apa, bahkan hanya merupakan kesia-siaan yang menghamburkan pikiran, tenaga dan biaya saja.”⁴⁸

Tujuan dakwah merupakan cita-cita atau nilai yang ingin dicapai dalam kegiatan dakwah itu sendiri. Tujuan dakwah tersebut pada hakikatnya adalah

46Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (cet. I; Jakarta: Amzah, 2009), h. 51

47A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sosial Sayyid Quthub* (Cet. I; Jakarta: Penamadani, 2006), h. 140

48A. Rosyid ahaleh, *Management Da’wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 29

identik dengan tujuan diutusny Nabi Muhammad saw. Dengan demikian proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri atas berbagai aktivitas, dilakukan dalam rangka mencapai tujuan itu.

Rosyad Shaleh membagi tujuan dakwah menjadi tujuan utama (*major objektif*) dan tujuan departemental (*departement objective*). Pembagian ini bila dilihat dari segi proses pencapaiannya, maka tujuan utama adalah merupakan ultimate goal atau tujuan akhir, sedang tujuan departemental adalah merupakan intermdiate goal atau tujuan perantara.⁴⁹

Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah swt. Itulah yang merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dapat di capai oleh keseluruhan usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia menerima Islam, maupun dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*.

F. Prinsip-Prinsip Dakwah dalam Pandangan Al-Qur'an

Apabila kita memperhatikan Al-Qur'an dan As-Sunnah maka kita akan mengetahui, sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama, sentral, strategis dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam dan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun praktiknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang di lakukan umatnya. Materi dakwah maupun metodenya tidak tepat, sering memberikan gambaran (*image*) dan persepi yang keliru tentang Islam. Demikian pula kesalahpahaman tentang makna dakwah, menyebabkan kesalahpahaman tentang makna dakwah, menyebabkan kesalahlangkahan dalam opsional dakwah. Sehingga, dakwah sering tidak membawa perubahan apa-apa,

⁴⁹*Ibid*, h. 30

padahal tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, lahiriah maupun batiniah.⁵⁰

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualitas imani yang dimanifestasikan dalam usaha sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individu dan sosiakultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu.⁵¹

Sistem dakwah memiliki fungsi mengubah lingkungan secara lebih terinci, yang memiliki fungsi meletakkan dasar eksistensi masyarakat Islam, menanamkan nilai-nilai keadilan, persamaan, persatuan, perdamaian, kebaikan, dan keindahan, sebagai inti penggerak perkembangan masyarakat, membebaskan individu dan masyarakat dari sistem kehidupan yang zalim (tirani, totaliter) menuju sistem yang adil, menyampaikan kritik sosial atas penyimpangan yang berlaku dalam masyarakat, dalam rangka mengemban tugas *nahi mungkar*, dan memberi alternatif konsep atas kemacetan sistem, dalam rangka melaksanakan *amar ma'ruf*, meletakkan sistem sebagai inti penggerak jalannya sejarah, memberikan dasar orientasi keislaman kegiatan ilmiah dan teknologi, merealisasi sistem budaya yang berakar pada dimensi spiritual yang merupakan dasar ekspresi akidah, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menegakkan suatu kesadaran

⁵⁰K. H. Didin Hafidhuddin, *Dakwah aktual*, (Cet. III; Gema Instansi Press, Jakarta: 2001), h. 67.

⁵¹Amtullah Achmad (Ed), *Dakwah Islam dan Perrubahan Sosial*, (Cet. I; Prima Duta, Yogyakarta: 1983), h. 10

umat untuk menegakkan hukum, menitegrasikan kelompok-kelompok kecil menjadi kasatuan umat.⁵²

Dalam kaitan dengan makna dakwah ini, ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan secara seksama, agar dakwah dapat dilaksanakan dengan baik.⁵³

Pertama, dakwah sering disalahmengertikan sebagai pesan yang datang dari luar. Pemahaman ini akan membawa konsekuensi kesalahlangkahhan dakwah, baik dalam formulasi pendekatan atau metodologis, maupun formulasi pesan dakwahnya. Karena dakwah dianggap dari luar, maka langkah pendekatan lebih diwarnai dengan pendekatan *intervntif*, dan para da'i lebih mendudukan diri sebagai orang asing, tidak terkait dengan apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh msyarakat.

Kedua, dakwah sering diartikan menjadi sekedar ceramah dalam artian yang sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah sering di ungkapakan, akan tetapi didalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciutan makna, sehingga orientasi dakwah sering pada hal-hal yang bersifat rohani saja. Istilah “Dakwah Pembangunan” adalah contoh yang menggambarkan seolah-olah ada dakwah yang tidak membangun atau dalam makna lain, dakwah yang pesan-pesannya penuh dengan titipan sponsor.

Ketiga, masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah sering dianggap masyarakat yang *vacuum* atau *steril*, padahal dakwah sekarang ini berhadapan dnegan suatu sitting masyarakat dengan beragam corak dan keadaannya, dengan berbagai persoalannya, masyarakat yang serba nilai dan majemuk dalam tata kehidupannya, masyarakat yang berubah dengan cepatnya yang mengarah pada

⁵²Lihat, K. H. Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual, op.cit.*, h. 68

⁵³*Ibid*, h. 68

masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik, dan masyarakat terbuka.

Keempat, memang benar bahwa kita hanyalah ditugaskan untuk menyampaikan saja sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Ghaasyiah : 21-22, sedangkan masalah asil akhir dari kegiatan dakwah kita serahkan sepenuhnya kepada Allah swt. Ia sajalah yang mampu memberikan hidayah dan tufik-Nya kepada manusia. Rasulullah saw pun tidak mampu memberikan hidayah kepada orang yang dicintainya, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Qashash : 56. Akan tetapi, sikap ini tidaklah berarti menafikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Dakwah, jika ingin berhasil dengan baik, tetapi harus memenuhi perrinsip-prinsip manajerial yang terarah dan terpadu.

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah tersebut, serta kenyataan dakwah dilapangan, dan aspek-aspek normatif tentang dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, maka ditemukan prinsip dan strategi dakwah antara lain sebagai berikut.⁵⁴

1. Memperjelas secara detail sasaran-sasaran ideal

Sebagai langkah awal dalam berdakwah terlebih dahulu harus diperjelas sasaran apa yang ingin dicapai, kondisi umat Islam yang bagaimana yang diharapkan ? baik dalam wujudnya sebagai individu maupun wujudnya sebagai suatu komunitas masyarakat.

a) Pribadi Muslim

Apabila menyimak gerakan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw maka pertama kali yang dilakukan adalah membentuk pribadi-pribadi muslim yang tangguh. Mulai dari istrinya Siti Khadijah, Ali bin Abu Thalib dan sahabat

⁵⁴*Ibid*, h. 70

dekat lainnya. Mereka yang tercatat sebagai orang awal yang masuk Islam itu, akhirnya memang menjadi tulang punggung gerakan dakwah Rasulullah saw.⁵⁵

Hal ini mengundang pelajaran bahwa berdakwah haruslah mampu menumbuhkan pionir-pionir muslim yang tangguh, yang pada akhirnya mereka mampu menjadi dinamisator di dalam masyarakat. Di dalam kondisi sekarang ini, kita mengiginkan tumbuhnya prinsip-prinsip muslim yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya, keluarganya, serta masyarakatnya. Maka , dakwah hendaknya mampu mengubah pribadi seorang muslim dari profil yang statis dan lemah, menjadi profil yang kokoh kuat, dinamis, kreatif serta produktif.

b) Masyarakat Muslim

Masyarakat muslim adalah masyarakat yang memiliki ciri secara organis-dinamis; kuat dasar-dasar teoritis dan dasar-dasar organisatorisnya, kuat ikatan hubungannya dan kepaduan jalinannya. Prinsip teoritasnya bersumber dari syahadat, yang berarti tidaklah ada suatu gerakan yang terjadi dan dijadikan kecuali bersumber dari Allah swt. Karenanya, masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinamis, yang berkepimpinan, dipimpin oleh syariat Allah yang contohkan Rasulullah saw. Masyarakat muslim juga mendasarkan dinamikanya pada etika berprestasi kerja.⁵⁶ Setiap orang diruskan bekerja dan berkelana di muka bumi dalam rangka mencari rezeki dan karunia-Nya sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Mulk (67): 15:

وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عَقْبٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عَقْبٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عَقْبٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عَقْبٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عَقْبٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عَقْبٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عَقْبٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عَقْبٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عَقْبٌ
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عَقْبٌ

Terjemahnya:

⁵⁵<http://blog.spot.com>. *Masyarakat Muslim*, di Unduh di Palopo 25 April 2015

⁵⁶<http://blog.spot.com>. *Masyarakat Muslim*, di Unduh di Palopo 25 April 2015

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.⁵⁷

Islam memberikan spirit, motivasi, dan pemikiran-pemikiran praktis, guna mendorong gairah kerja dan berusaha, yang tidak melalaikan shalat, zakat dan zikir kepada-Nya, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. An-Nur (24) 36-38:

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهُ
 وَمَن دَسَّاهُ
 فَأَنزَلْنَاهُ فِى
 بَيْتِهِ
 فَجَمَعْنَا لَكَ
 فِي ذٰلِكَ
 أُمَّةً مِّنْ
 نَّاسٍ
 لَّيْسَ لَكَ
 فِيهِمْ
 كَلِمَةٌ
 تَبْغِي
 وَتَكْفُرُ
 بِمَا
 كَفَرْتَ
 بِهَا
 تَكْفُرًا
 كَبِيرًا
 وَأَنزَلْنَاهُ
 فِي
 بَيْتِهِ
 فَجَمَعْنَا
 لَكَ
 فِي
 ذٰلِكَ
 أُمَّةً
 مِّنْ
 نَّاسٍ
 لَّيْسَ
 لَكَ
 فِيهِمْ
 كَلِمَةٌ
 تَبْغِي
 وَتَكْفُرُ
 بِمَا
 كَفَرْتَ
 بِهَا
 تَكْفُرًا
 كَبِيرًا

Terjemahnya:

Cahaya itu dirumah-rumah yang disana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, disana bertasbilah (menyerukan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang. Orang yang tidak dilalikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut pada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat). Mereka melakukan itu agar Allah memberi balasan kepada mereka dengan yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Dia menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa batas.⁵⁸

2. Merumuskan Masalah Pokok Umat Islam

Dakwah bertujuan untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat umum. Rumuskanlah terlebih

⁵⁷Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta 2008).

⁵⁸Departemen Agama R.I., *al-Qur'am dan Terjemahnya*, (Cet. X; diponegoro, Jakarta 2008).

dahulu masalah pokok yang dihadapi umat, kesenjangan antara sasaran edeal dan kenyataan yang kongkrit dari pribadi-pribadi muslim, serta kondisi masyarakatnya dewasa ini. Jenjang masalah ini pun tidak sama antara kelompok masyarakat lainnya. Dan. Setiap kurun waktu tertentu harus ada kajian ulang terhadap masalah itu seiring dengan pesatnya perubahan masyarakat tersebut.⁵⁹

3. Merumuskan Isi Dakwah

Jika kita sudah berhasil merumuskan sasaran dakwah beserta masalah yang dipahami masyarakat Islam maka langkah selanjutnya adalah menentukan isi dakwah sendiri. Isi dakwah harus sinkron dengan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Ketidak sinkronan dalam menentukan isi dakwah ini dapat menimbulkan dampak negatif yang disebut dengan istilah “*split perrsonality*” atau “*double morality*” pribadi muslim.⁶⁰

Jadi, untuk dapat menyusun isi dakwah secara tepat, dibutuhkan penguasaan ilmu yang komprehensif, atau kalau tidak, dengan menghimpun pikiran-pikiran beberapa pakar dari berbagai disiplin ilmu.

4. Menyusun Paket-paket Dakwah

Menyadari realita masyarakat Indonesia yang majemuk ini, maka tugas para Da’i adalah menyusun paket-paket dakwah sesuai dengan masyarakat sasaran beserta permasalahan lahan yang dihadapinya. Harus dibebankan paket dakwah untuk sasaran non muslim dengan paket dakwah khusus kaum muslim. Sampai

⁵⁹<http://blog.spog.com>. *Dakwah Islamiyah Populer*, di Unduh di Palopo 25 April 2015

⁶⁰Lihat, K.H. Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, *op.cit.*, h. 73.

saat ini, kita masih sulit menentukan prioritas dakwah bagi kedua golongan masyarakat itu.⁶¹

5. Evaluasi Kegiatan Dakwah

Tugas yang paling penting adalah mengkoordinasikan pelaksanaan dakwah itu. Apa yang harus dikerjakan setelah dakwah itu berjalan ? Disinilah pentingnya koordinasi untuk mengadakan evaluasi, sejauh mana hasil dakwah yang telah dicapai. Evaluasi ini penting untuk sesuai dengan perubahan masyarakat dalam kurun waktu tertentu harus selalu ada penyempurnaan dakwah. Sebelum hal itu dilaksanakan, terlebih dahulu harus kita tatapkan target hasil dari setiap paket dakwah yang kita jalankan sehingga memudahkan membuat grafik perkembangan dakwah. Karena, dakwah adalah suatu proses yang menuntut suatu perubahan dan perkembangan.⁶²

G. Masyarakat Muslim Religius

1. Pengertian masyarakat muslim religius

Masyarakat muslim yang religius adalah masyarakat yang memiliki ciri secara organis-dinamis; kuat dasar-dasar teoritis dan dasar-dasar organisatoritisnya, kuat ikatan hubungannya dan kepaduan jalinannya. Prinsip teoritisnya bersumber dari syahadat, yang berarti tidaklah ada suatu gerakan yang terjadi dan dijadikan kecuali bersumber dari Allah swt. Karenanya, masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinamis, yang berkepimpinan, dipimpin oleh syariat Allah. Setiap pribadi dalam dinamika kehidupan tuntunan sistem-Nya Allah yang dicontohkan Rasulullah saw. Masyarakat muslim juga mendasarkan

⁶¹<http://blog.spog.com>. *Dakwah Islamiyah Populer*, di Unduh di Palopo 25 April 2015

⁶²*Ibid*, h. 74

dinamikanya pada etika berprestasi kerja.⁶³Setiap orang diharuskan bekerja dan berrkelana di muka bumi dalam rangka mencari rezeki dan karunia-Nya sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Mulk: 15:

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّنْ دُونِكَ
 مَلَكًا يَّجْرِي فِي السَّمَاءِ بِمَا يَشَاءُ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ

Terjemahnya :

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu kembali setelah dibangkitkan.⁶⁴

Masyarakat muslim adalah masyarakat yang kehidupannya senantiasa bersandar pada landasan Islam yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad saw. Masyarakat muslim dapat pula dikatakan sebagai masyarakat yang suka dan cinta kepada masjid. Masyarakat yang suka memakmurkan masjid dalam artian bahwa masyarakat yang gemar dan suka melaksanakan sholat di masjid. Hati mereka gelisah kalau tidak ke masjid sholat 5 kali sehari semalam.

Masyarakat muslim adalah masyarakat yang senantiasa memadukan antara kehidupan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S. al-Qasahash (28) : 77:

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّنْ دُونِكَ
 مَلَكًا يَّجْرِي فِي السَّمَاءِ بِمَا يَشَاءُ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ

⁶³[http:// blog.spog.com](http://blog.spog.com). *Masyarakat Muslim*, di Unduh di Palopo 15 Februari 2015

⁶⁴Departemen Agama R.I., *al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008)

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahannya :

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.⁶⁵

Berdasarkan firman Allah swt di atas, maka dapat dipahami bahwa sebagai umat Islam yang meyakini bahwa Islam adalah agama yang benar, maka seharusnya memberikan harmoni dalam kehidupan ini, maksudnya adalah untuk hidup di atas permukaan bumi ini Islam mengajarkan bahwa umat Islam tidak hanya mencari kehidupan akhirat tetapi Islam juga mengajarkan kepada pemeluknya untuk mencari kehidupan dunia.

2. Ciri-ciri masyarakat muslim religius

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, menjelaskan bahwa masyarakat muslim religius adalah masyarakat yang kehidupannya senantiasa berdasarkan pada ajaran Allah swt. Oleh karena itu, adapun yang menjadi ciri-ciri masyarakat muslim yang religius adalah :

- a. Senantiasa dekat Allah swt melalui pendekatan ibadah;
- b. Hubungan dengan masyarakat berjalan dengan baik dan harmonis;
- c. Memiliki rasa kepedulian yang tinggi;
- d. Gemar menjalankan ibadah secara berjamaah di masjid;
- e. Senang mengikuti pengajian dan mendengarkan pesan-pesan agama;
- f. Senantiasa menciptakan keseimbangan antara kehidupan dunia dan

akhirat.⁶⁶

⁶⁵Departemen Agama R.I., *al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008)

⁶⁶<http://blogs.spot.com>. *Masyarakat Muslim*, di Unduh di Palopo 20 april 2015

Berdasarkan dari hasil kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa masyarakat muslim religius intinya adalah masyarakat yang kehidupannya senantiasa dekat dengan Allah swt. Memiliki kepribadian yang sangat mulia dengan bentuk kebiasaan yang dimiliki yaitu peduli terhadap sesama, menjalin hubungan silaturahmi dan hati yang terpaut dengan masjid.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di masjid at-Tardiyah MAN Palopo

B. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, religius dan komunikasi. Pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami kondisi masyarakat, pendekatan religius adalah pendekatan keagamaan dengan memahami kondisi masyarakat yang ada, dan pendekatan komunikasi adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami keadaan suatu permasalahan melalui komunikasi.

C. Informan/Subjek Penelitian/Fokus Penelitian

Informasi dalam penelitian ini adalah Kepala MAN Palopo, guru MAN Palopo, Pengurus Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo, dan masyarakat yang adalah Muslim yang ada di komplek Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo yang merupakan jamaah tetap. Subjek Penelitian adalah penelitian itu sendiri, dan fokus penelitian ini adalah penelitian ini akan menjalankan dan mengurai data-data secara akurat tentang peran dakwah Islamiyah di Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo sehingga tercipta masyarakat yang religius.

D. Sumber Daya

Sumber daya dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam, yaitu :

- 1) Sumber primer, yaitu sumber utama dalam mengambil dan mengumpulkan data, contohnya: informasi Kepala MAN Palopo, informasi dari guru, informasi dari para staff tata usaha dan informasi dari pengurus Masjid serta Jamaah tetap Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo.
- 2) Sumber sekunder, yaitu sumber tambahan yang dapat digunakan untuk mengelola data yang ada keitannya dengan penelitian, misalnya data dari buku-buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dilapangan, penulis menempuh beberapa tahap, yang secara garis besarnya penulis membagi ke dalam tahapan-tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, penulis terlebih dahulu melengkapo hal-hal yang dibutuhkan dilapangan, baik yang menyangkut penyusunan dan pemantaun seperti membuat pedoman wawancara, catatan observasi.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan penelitian, disamping penulis mengumpulkan data melalui penelitian di perpustakaan, penulis juga mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Oleh karena itu, pada tahap penelitian ditempuh dengan dua cara, yaitu :

- 1) *Observasi*, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan melalui panda indera di MAN Palopo dan Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo, untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang masalah yang akan diteliti.
- 2) *Interview*, suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan wawancara dengan Kepala MAN Palopo, guru serta beberapa Pengurus Masjid dan Jamaah tetap Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo tentang masalah yang akan diteliti yang berrhubungan erat dengan pembahasan skripsi ini.

- 3) *Dokumentasi*, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mencatat dokumentasi atau fakta-fakta yang ada di sekolah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan dalam bentuk uraian hasil suatu penelitian, selanjutnya penulis juga menggunakan analisa data, dengan metode :

- 1) *Deduktif*, yaitu metode analisa data yang bersifat umum kemudian menarik satu kesimpulan yang bersifat khusus
- 2) *Induktif*, yaitu metode analisa data yang berangkat dari pengetahuan khusus lalu menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- 3) *Dedkripsif*, yaitu metode analisa data yang berangkat dari gambaran terhadap masalah yang ada kemudian menyimpulkan.⁶⁷

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXX; Gramedia, Jakarta: 2012), h. 10

4) BAB IV
5) HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
6)

A. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian

7) Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo merupakan masjid yang berada di Jl. Dr. Ratulangi Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara Kota Palopo. Masjid ini merupakan masjid yang dibina oleh civitas akademika Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo/ masjid ini berada dekat dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palopo. Disamping dibina oleh civitas akademika MAN Palopo, masjid ini juga dibina oleh masyarakat muslim yang berdomisili di sekitar masjid at-Tarbiyah MAN Palopo. Masjid ini juga dijadikan sebagai masjid umum sehingga masjid ini ditempati dalam melaksanakan sholat Jum'at dan sholat 5 waktu, serta juga digunakan untuk kegiatan hari-hari besar Islam seperti peringatan maulid serta peringatan Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad saw.

B. Peran Dakwah dalam Menciptakan Masyarakat Muslim Yang Religius di Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo

8)

9) Untuk mengetahui lebih jelas mengenai Peran Dakwah Islamiyah yang dilaksanakan sehingga tercipta masyarakat muslim yang religius di Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

10) Sebagai kepala MAN Palopo, menurut saya bahwa program yang ada di masjid At-Tarbiyah MAN Palopo selama ini telah berjalan itu sangat memiliki peran untuk menciptakan masyarakat muslim yang religius. Program keagamaan yang sering dilaksanakan di mesjid At-Tarbiyah MAN Palopo yang berlabel Dakwah Islamiyah adalah peringatan maulid Nabi Muhammad saw, peringatan Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad saw, program sholat berjamaah setiap waktu sholat, melaksanakan sholat jumat dengan menghadirkan khatib yang rata-rata

adalah Dosen IAIN Palopo yang memiliki kualitas yang sangat baik dan berkualitas, dan itu semuanya berperan untuk menciptakan masyarakat muslim yang religius.⁶⁸

11) Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di masjid At-Tarbiyah MAN Palopo itu sangat berperan dalam rangka menciptakan masyarakat muslim yang religius. Masyarakat religius adalah masyarakat yang paham atas tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk di atas permukaan bumi ini. Dengan adanya dakwah islamiyah yang dilaksanakan oleh pengurus masjid At-Tarbiyah MAN Palopo tentunya akan memberikan suasana dan nuansa tersendiri bagi masyarakat yang tinggal di sekitar masjid tersebut. Dakwah Islamiyah sangat penting untuk selalu dilaksanakan di era sekarang karena kondisi sekarang sudah banyak manusia yang terkadang pola hidupnya sudah keluar dari ajaran Islam, banyak manusia yang sudah tidak lagi di peduli dengan sholat 5 waktu padahal menurut ajaran Islam bahwa yang paling pertama dihisab dari hari kemudian nanti adalah sholat manusia, tapi untuk saat ini masih banyak umat Islam yang masih belum memahami akan pentingnya yang namanya sholat itu.

12) Dakwah Islamiyah adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua orang, tidak boleh mengatakan bahwa dakwah Islamiyah itu hanya menjadi tugas dan urusan para tokoh agama saja, dakwah Islamiyah itu hanya urusan para muballig dan para ustaz saja, tetapi pada hakikatnya dakwah Islamiyah itu adalah kewajiban semua manusia. Apabila suatu daerah senantiasa menjalankan program dakwah Islamiyah maka insya Allah daerah tersebut akan

68Maidah Hawa, Kepala MAN Palopo, "wawancara" Palopo, 15 Maret 2015

senantiasa mendapatkan hidayah Allah swt, tetapi apabila daerah itu tidak berjalan program dakwah Islamiyahnya maka dapat saja daerah itu akan senantiasa mendapat ujian dari Allah swt.

13) Begitupun juga dengan guru MAN Palopo yang mengajarkan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) mengatakan :

¹⁴⁾ Dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo itu sangat memiliki peran dalam rangka menciptakan masyarakat muslim yang religius, karena dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh pengurus masjid ini senantiasa melaksanakannya dengan mendatangkan muballig yang profesional, contohnya para muballig yang ceramah di malam tarawih bulan suci Ramadhan dan juga khatib pada hari Jum'at adalah dominan dosen IAIN Palopo, dan menurut saya dosen yang membawakan ceramah itu semuanya sangat profesional dalam menjalankan dakwah Islamiyah.⁶⁹

15) Pelaku dakwah sangat penting, karena tujuan dakwah Islamiyah dapat tercapai apabila para muballig itu memahami cara dan metode dalam menyampaikan dakwah Islamiyah baik itu di masjid maupun di masyarakat. Sangat besar peran dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo dalam rangka menciptakan masyarakat muslim yang religius, alasan yang sangat mendasar adalah karena yang membawakan dakwah Islamiyah adalah dominan itu semuanya profesional dalam bidang ini, midalnya dosen IAIN Palopo dan juga dari para muballig yang tergabung dalam Ikatan Muballig Kota Palopo (IMKOP). Para muballig yang berrgabung dalam organisasi

⁶⁹Bahrum Tanca, Guru MAN Palopo, "wawancara" Palopo, 15 Maret 2015

dakwah ini adalah orang-orang yang sudah terbiasa dalam menyampaikan dakwah Islamiyah di masjid dan juga di masyarakat.

16) Guru MAN Palopo, yang juga sebagai pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo memberikan informasi mengenai peran dakwah Islamiyah dalam rangka menciptakan masyarakat muslim yang religius di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, mengatakan :

17) Menurut saya dakwah Islamiyah yang sering kami lakukan di masjid ini, itu sangat berperan dalam rangka menciptakan masyarakat yang religius, alasan saya adalah selama masjid ini aktif program dakwah Islamiyahnya alhamdulillah masyarakat yang berdomisili di sekitar masjid ini rata-rata sudah semakin rajin sholat berjamaah di masjid ini, bahkan ada juga jamaah kami itu yang sholat sudah 5 kali semuanya dia lakukan di masjid ini, alasan saya yang kedua karena kami sebagai pengurus masjid senantiasa berusaha untuk mendatangkan para muballig yang profesional di bidang dakwah Islamiyah ini, sehingga apabila mereka menyampaikan pesan-pesan agama, itu pesannya dapat menggugah watak dan karakter masyarakat yang darinya tidak malas sholat berjamaah di masjid kemudian mereka dapat menjadi aktif lagi sholat berjamaah di masjid.⁷⁰

18) Menciptakan masyarakat muslim yang religius itu tidak semudah dari apa yang kita pikirkan, semuanya sangat membutuhkan waktu dan proses yang sangat lama, karena yang mau diubah adalah mindset serta iman manusia, dari awalnya tidak mau sholat sehingga mau sholat, dari awalnya tidak saling sapa

⁷⁰Haeruddin, Guru MAN Palopo dan pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, "wawancara" Palopo, 15 Maret 2015

antara sesama warga sehingga mau saling sapa antara sesama warga, dari awalnya malas salaturrahi di masjid sehingga menjadi rajin menjalin salaturrahi di masjid dan sebagainya.

19) Pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo juga memberikan komentar mengenai peran dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh pengurus masjid :

²⁰⁾ Menurut saya peran dakwah Islamiyah yang kami laksanakan di masjid ini sangat berperan karena selama ada program dakwah Islamiyah di masjid ini alhamdulillah masyarakat muslim yang berdomisili di sekitar sini semuanya sadar akan tugas dan tanggung jawabnya di atas permukaan bumi ini, di komplek ini masyarakat sangat mengedepankan nilai-nilai agama, begitupun juga para peserta didik yang ada di sekitar kompleks ini alhamdulillah semuanya memiliki akhlak yang baik pula”.⁷¹

21) Dewan penasehat masjid at-Tarbiyah MAN Palopo memberikan pendapat:

²²⁾ Menurut saya bahwa program dakwah Islamiyah itu sangat penting dalam menciptakan masyarakat muslim yang religius, karena menurut pengamatan saya selama menjadi penasehat di masjid ini, jumlah jamaahnya dari tahun ke tahun semakin bertambah, ini artinya tujuan dan sasaran dakwah itu tercapai.⁷²

23)

24) Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas, semakin

memperjelas bahwa program dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo itu semakin jelas yaitu sangat memiliki peran yang sangat strategis dalam rangka menciptakan masyarakat muslim yang religius, yaitu

⁷¹Sujarno, Guru MAN Palopo dan Pengurus Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, “wawancara” Palopo, 15 Maret 2015.

⁷²H. M. Yahya Hamid, Dewan PenasehatPengurus Masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, “wawancara” Palopo, 15 Maret 2015

masyarakat yang taat dalam menjalankan perintah Allah swt dan Rasulullah Muhammad saw serta senantiasa meninggalkan larangan-larangan Allah swt.

25) Dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo itu harus senantiasa dilaksanakan secara terus menerus, tidak boleh hanya sementara sehingga masyarakat mulim yang ada di sekitar masjid at-Tarmiyah MAN Palopo itu semakin yakin akan kebenaran ajaran Islam, bahwa minimal mereka senantiasa rajin untuk melaksanakan sholat 5 waktu di masjid ini. Karena dengan dakwah Islamiyah itu akan dapat membantu masyarakat untuk memahami ajaran Islam yang sesungguhnya. Apabila sekarang ini masih banyak lagi ajaran dan aliran-aliran yang dapat mengantarkan kepada pemahaman keagamaan yang melenceng dari ajaran Islam yang sesungguhnya.

26) Jama'ah tetap masjid at-Tarbiyah MAN Palopo mengatakan :

²⁷⁾ Program dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo ini sangat berperan untuk menciptakan masyarakat yang paham akan ajaran agama Islam. Karena para muballigh yang sering membawakan ceramah di masjid ini semuanya menyampaikan pesan-pesan agama dengan membawakan materi yang menjadikan kebutuhan pokok jama'ah, misalnya pentingnya sholat berjamaah, pentingnya silaturahmi, pentingnya membangun kebersamaan sebagai antara sesama.⁷³

²⁸⁾

29) Nasrullah juga memberikan komentar mengenai peran dakwah

Islamiya di masjid at- Tarbiyah MAN Palopo:

³⁰⁾ Menurut saya program dakwa Islamiyah yang dilaksanakan di masjid at- Tarbiyah MAN Palopo itu sangat penting dan tdk boleh dihentikan, karena program dakwah itu sangat memiliki peran untuk menyadarkan masyarakat yang tinggal di sekitar masjid ini, utamanya lagi para pelajar yang tinggal di kompleks masjid ini, baik itu mahasiswa LAIN Palopo maupun peserta didik MAN Palopo.⁷⁴

⁷³Nursuwandiy, Jamaah tetap masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, "wawancara" Palopo, 17 Maret 2015.

⁷⁴Nasrullah, Jamaah tetap masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, "wawancara" Palopo, 17 Maret 2015.

31)

32) Jama'ah yang lainnya juga memberikan pendapat:

³³⁾ Menurut saya, kegiatan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di masjid ini harus terus di tingkatkan kalau perlu tiap maghrip ada semacam kajian atau ta'lim, karena hemat saya program dakwah seperti tidak hanya bisa di laksanakan pada hari jum'at saja, atau nanti bulan suci Ramadhan saja, tetapi setiap saat bagus supaya masyarakat muslim yang ada di sini semakin tebal imannya dan bagus amal sholehnya.⁷⁵

34)

35) Tidak ada kata berhenti apabila akan merubah situasi dalam suatu

lingkungan, dakwah Islamiyah adalah satu diantaranya banyak solusi yang harus dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter masyarakat sehingga mereka paham akan ajaran Islam yang sesungguhnya.

36) Muballing yang pernah membawa ceramah dan khotbah jum'at di

masjid at-Tarbiyah MAN Palopo memberikan komentar:

37) Menurut saya, peran Islamiyah yang pengurus laksanakan itu

tentunya sangat memiliki peran yang sangat strategis dengan tujuan untuk membentuk karakter masyarakat, menjadi masyarakat muslim yang religius, karena dakwah Islamiyah itu sangat penting dalam kehidupan ini. Saya juga menyarankan kepada pengurus untuk bisa juga memformulasi model dakwah yang selama ini dilaksanakan, kalau bisa sekali-kali pengurus masjid memformulasi model dakwah seperti dakwah yang dilakukan oleh teman-teman jamaah Tabliq, yaitu langsung ke rumah warga untuk mengajakannya ke masjid sholat berjamaah, karena kalau model dakwah ini yang dilakukan maka insya Allah masyarakat muslim yang tinggal disini semakin bagus imannya.⁷⁶

38) Mubaling yang lainnya memberikan pendapat:

⁷⁵Nurhalimatusaddiyah, Jamaah tetap masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, "wawancara" Palopo, 17 Maret 2015.

⁷⁶Makmur, Muballig, "wawancara" Palopo, 18 Maret 2015

39) Menurut saya peran dakwah Islamiyah dalam rangka menciptakan masyarakat muslim yang religius adalah sangat memiliki peran, karena menurut saya apalah jadinya kondisi satu daerah apabila berhenti yang namanya dakwah Islamiyah itu. Intinya adalah kalau saya dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di semua masjid itu dapat menciptakan masyarakat menjadi masyarakat yang taat dalam menjalankan perintah agama.⁷⁷

40) Herman juga memberikan pendapat tentang peran dakwah Islamiyah yang berjalan di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo.

⁴¹⁾ Menurut saya peran dakwah Islamiyah dalam rangka menciptakan masyarakat muslim yang religius adalah sangat memiliki peran, karena menurut saya dakwah Islamiyah itu adalah kerja Nabi dan Rasul Allah, maka tentunya bisa kita melihat sejarah sebagaimana kondisi masyarakat Arab sebelum datangnya Islam, maka dengan adanya Dakwah Islamiyah alhamdulillah masyarakat dapat beriman meskipun ada juga yang belum mendapatkan hidayah.⁷⁸

42) Ahmad Husain juga memberikan komentar mengenai program dakwah Islamiyah yang senantiasa dilaksanakan di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo ini :

⁴³⁾ Menurut saya kegiatan yang dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo ini alhamdulillah dapat memberrikan konstruksi yang sangat baik kepada masyarakat muslim yang tinggal di kompleks ini, karena di masjid jamaahnya itu plural, adat guru, dosen,

⁷⁷Taslim, Muballig, “wawancara” Palopo, 18 Maret 2015

⁷⁸Herman, Muballig, “wawancara” Palopo, 18 Maret 2015

pegawai, pelajar, mahasiswa, dan juga masyarakat yang lainnya. Ini semua dapat membentuk karakter yang Islami.⁷⁹

44) Berdasarkan dari hasil wawancara para muballig di atas semakin menjalankan peran dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, yaitu dakwah Islamiyah sangat memiliki peran yang sangat strategis dalam rangka menciptakan masyarakat muslim yang religius, masyarakat yang paham akan tugas dan fungsinya sebagai makhluk di bumi ini. Dengan dakwah Islamiyah ini akan semakin memudahkan masyarakat untuk memahami ajaran Islam secara baik dan perlu juga di dukung oleh pendidikan keagamaan yang sifatnya formal, misalnya sekolah di sekolah agama seperti IAIN Palopo dan sebagainya.

45) Pembinaan karakter dengan wadah Islamiyah tentunya satu di antara banyak cara, manusia tugasnya hanyalah menyampaikan dan mengajak kepada jalan kebenaran sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, tetapi hidayan dan rahmat itu semuanya dari Allah swt. Dalam menjalankan program dakwah Islamiyah harusnya dijalankan dengan cara yang sejuk, bersahabat dan menggunakan pendekatan persuasif, tidak boleh ekstrim.

46) Iman Masjid a- Tarbiyah MAN Palopo juga memberikan pendapat mengenai peran dakwah Islamiyah ini:

47) Menurut saya peran dakwah Islamiyah yang selama ini berjalan di masjid ini alhamdulillah sangat jelas dan nampak hasilnya, buktinya masyarakat yang menjadi jamaaah tetapi di masjid ini semuanya bagus hidupnya dan juga bagus ibadah serta akhlakunya.⁸⁰

⁷⁹Ahmad Husain, Muballig, “wawancara” Palopo, 18 Maret 2015

⁸⁰Asmuni, Imam Tetap Mesjid at-Tarbiyah MAN Palopo, “wawancara” Palopo, 19 Maret 2015

48) Peserta didik juga memberikan komentar mengenai peran dakwah Islamiyah ini:

49) Menurut saya kegiatan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di masjid at- Tarbiyah MAN Palopo ini sangat bagus karena kami sebagai anak sekolah merasa mendapatkan ilmu agama apabila sering ada kegiatan dakwah islamiyah di masjid, dan kami juga senantiasa terpanggil untuk selalu sholat di masjid.⁸¹

50) Peserta didik lainnya memberikan pendapat:

51) “Menurut saya program dakwah islamiyah di masjid ini sangat bagus karena kami sebagai anak sekolah senang kalau ada kegiatan dakwah Islamiyah seperti ini”.⁸²

52) Peserta didik yang lainnya:

53) Dakwah islamiyah di masjid sekolah ini menurut saya harus semakin di tingkatkan bentuk dan waktunya karena teman - teman saya masi ada yang malas ke masjid, maka dari itu dengan adanya program dakwah Islamiyah di masjid ini maka kami semua terpanggil untuk ke masjid.⁸³

54)

55) Dengan adanya hasil wawancaradari iman masjid ini dan juga beberapa peserta didik dari MAN Palopo, maka semakin jelas peran dakwah Islamiyah ini, yaitu sangat memiliki peran dan fungsi oleh karena itu dakwah Islamiyah di masjid ini harus terus dilakukan setiap saat bukan hanya waktu dhuhur atau maghrib saja tetapi setiap saat harus ada kegiatan di masjid, misalnya Ta’lim atau diskusi tentang materi keagamaan.

56)

81Aulia rahma Arifin, Peserta Didik MAN Palopo, “wawancara” Palopo, 19 Maret 2015

82Andi, Peserta Didik MAN Palopo, Muballig, Palopo, 19 Maret 2015

83Rahmat, Peserta Didik MAN Palopo, “wawancara” Palopo, 19 Maret 2015

C. Bentuk Dakwah Islamiyah yang Dilakukan Sehingga Tercipta Masyarakat Muslim Yang Religius di Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo

57) Sebagaimana telah dipahami bahwa dalam kehidupan manusia dakwah itu sangat penting untuk selalu dilaksanakan, krena dengan dakwah Islamiyah itu maka insya Allah akan tercipta masyarakat muslim yang religius (masyarakat yang taat dalam beragama), itu semua dapat tercapai apabila bentuk dakwah itu jelas bentuk, model serta formulasinya.

58) Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, maka dapat dipahami bahwa bentuk dakwah Islamiyah di masjid At-Tarbiyah MAN Palopo adalah sebagai berikut:

1. Bentuk ceramah islamiyah yang biasanya dilaksanakan di mimbar, baik itu khotbah jumat maupun ceramah terawih setiap bulan suci ramadhan;

2. Ceramah Islamiyah yang dilaksanakan oleh Civitas Akademika MAN Palopo;

59) 3. Ceramah Islamiyah yang dilaksanakan oleh pengurus OSIS MAN Palopo, meskipun hal tersebut masih bersifat latihan.

60) Untuk menguatkan pendapat mengenai bentuk dakwah Islamiyah yang dilakukan sehingga tercipta masyarakat muslim yang religius di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo dapat dilihat dari beberapa informasi berikut ini:

⁶¹⁾ Saya sebagai kepala MAN Palopo memberikan penjelasan mengenai bentuk dakwah Islamiyah yang selalu kami lakukan di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo adalah semua model dakwahnya itu senantiasa di laksanakan di atas mimbar, pada bulan suci Ramadhan kami aktifkan ceramah tarawih dan subuh selama 1 bulan lamanya, kami juga melaksanakan ceramah dhuhur, ini kami lakukan untuk membekali

pemahaman keagamaan buat para jamaah dan peserta didik di sekolah ini, setiap Jum'at ada khotbah Jum'at yang dominan khatibnya adalah dosen dari IAIN Palopo dan juga muballing kota Palopo, ada juga Ta'lim yang sering dilaksanakan oleh teman-teman dari jamaah Tabliq, dan terkadang juga ada kajian dari pelajar dan mahasiswa IAIN Palopo, ini semua dilaksanakan sehingga tercipta masyarakat muslim yang religius.⁸⁴

62) Pengurus masjid At-Tarbiyah MAN Palopo memberikan penjelasan mengenai bentuk dakwah Islamiyah di masjid At-Tarbiyah:

⁶³⁾ Kami sebagai pengurus masjid At-Tarbiyah MAN Palopo senantiasa memformulasi bentuk dakwah yang ada di masjid ini, yaitu setiap bulan suci Ramadhan ada ceramah tarawih dan subuh dan itu kami lakukan selama 1 bulan lamanya, penceramahnya adalah dari IMKOP dan IAIN Palopo, setiap Jum'at ada juga khotbah yang membawakan adalah dosen IAIN Palopo dan juta dari IMKOP, serta biasanya setelah sholat Dhuhur ada ceramah Islamiyah dari guru MAN Palopo, tapi itu hanya insedentil saja, jadi intinya adalah bentuk dakwah yang kami lakukan masih sama dengan model dan bentuk dakwah di masjid yang lainnya kota Palopo ini.⁸⁵

64) Pengurus masjid yang lainnya memberrikan tambahan informasi mengenai bentuk dakwah Islamiyah di masjid at-tarbiyah MAN Palopo.

84Maidah Hawa, Kepala MAN Palopo, “wawancara” Palopo, 15 Maret 2015

85Haeruddin, Guru MAN Palopo dan pengurus mesjid at-Tarbiyah MAN Palopo, “wawancara” Palopo, 15 Maret 2015

65) Bentuk dakwah Islamiyah yang kami lakukan di masjid ini, itu masih sama saja dengan masjid yang lainnya yang ada di kota Palopo ini, hanya saja kami disini muballignya itu adalah muballig yang berkualitas karena kami mengandung muballig dari IAIN Palopo dan juga Ikatan Muballig Kota Palopo, serta guru MAN Palopo, ini semualah yang senianiasa gantian menyampaikan dakwah Islamiyah di masjid at-Tarmiyah MAN Palopo ini.⁸⁶

66) Imam masjid at-Tarbiyah MAN Palopo memberikan pendapat

mengenai bentuk dakwah Islamiyah yang selama ini berjalan sebagai berikut:

67) Menurut saya, bahwa bentuk dakwah Islamiyah yang ada di masjid ini masih sama dengan masjid yang lainnya di kota Palopo, hanya saja terkadang di masjid ini biasanya ada kajian dari Jamaah Tabliq yang itu semua memberrikan semangat kepada kita semua untuk rajin ke masjid.⁸⁷

68)

69) Jamaah tetap memberikan pendapatnya mengenai bentuk dakwah

Islamiyah yang selama ini berjalan di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, sebagai

berikut :

70) Sebagai jamaah tetap di masjid saya melihat bentuk dakwah Islamiyah di masjid ini masih sama dengan masjid lainnya di kota ini, yaitu ceramah tarawih, khorbah jum'at, kajian keislaman, ta'lim dan juga diskusi keagamaan, tetapi penceramahnya itu semuanya berkualitas.⁸⁸

71)

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menjalankan Dakwah Islamiyah sehingga Tercipta Masyarakat Yang religius di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo

72)

⁸⁶Sujarno, Guru MAN Palopo dan pengurus mesjid at-Tarbiyah MAN Palopo, "wawancara" Palopo, 15 Maret 2015

⁸⁷Asmuni, Imam Tetap Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo, "wawancara" Palopo, 19 Maret 2015

⁸⁸Nasrullah, jamaag tetap Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo, "wawancara" Palopo, 17 Maret 2015

- 1) Faktor Pendukung
- 2) Faktor Penghambat
- 73) Dalam setiap program masjid yaitu dakwah Islamiyah tentunya ada

saja faktor pendukung dan ada uga penghambatnya. Sama halnya dengan pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya dalam menjalankan program dakwah Islamiyah, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini :

⁷⁴⁾ Di masjid ini yang menjadi faktor pendukung bagi kami adalah melaksanakan program dakwah Islamiyah adalah adanya komunikasi kami yang sangat bagus dengan pihak IAIN Palopo, sehingga apabila kami membutuhkan penceramah maka dengan mudah kami mendapatkannya, apalagi yang kami undang untuk menyampaikan pesan-pesan agama itu adalah mereka yang sangat mampu dalam bidang dakwah Islamiyah. Penghambatnya adalah masih ada beberapa penceramah yang biasanya berhalangan untuk hadir di masjid ini sehingga terkadang kosong jadwal ceramahnya apabila bersangkutan itu tidak bisa hadir.⁸⁹

75) Pengurus yang lain menambahkan :

76) Adapun faktor pendukung bagi kami adalah alhamdulillah rata-rata muballigh yang tergabung dalam Ikatan Muballigh Kota Palopo (IMKOP) itu sangat dekat secara emosional dengan kami sebagai pengurus sehingga apabila kami menyusun jadwal ceramah dan khotbah sangat mudak kami untuk menghubunginya. Dan pendukung yang lainnya, kepala MAN Palopo, guru-guru, peserta didik dan juga jamaah

⁸⁹Haeruddin, Guru MAN Palopo dan pengurus masjid Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo, "wawancara" Palopo, 15 Maret 2015

sangat mendukung atas program dakwah Islamiyah yang selama ini kami laksanakan. Penghambatnya adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana serta kondisi fisik masjid ini yang sudah tua, yang itu semua sangat membutuhkan perhatian yang serius sehingga apabila sudah dilengkapi dan benahi maka insha Allah akan menjadi faktor pendukung untuk menjalankan dakwah Islamiyah.⁹⁰

77) Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo di aras, maka dapat dipahami bahwa adapun faktor pendukung bagi pengurus untuk menjalankan program dakwah Islamiyah adalah akanya dukungan yang sangat baik dari kepala MAN Palopo, para guru, jamaah dan juga para peserta didik. Selanjutnya mudahnya mendapatkan muballig baik.

78)

79)

80)

⁹⁰Sujarno, Guru MAN Palopo dan pengurus masjid Masjid At-Tarbiyah MAN Palopo, "wawancara" Palopo, 15 Maret 2015

81) BAB V
82) PENUTUP

A. Kesimpulan

83) Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh pengurus sehingga tercipta masyarakat muslim yang religius di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo adalah sangat berperan ditandai dengan adanya penambahan jumlah jamaah tetap masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, juga adanya perubahan sikap para masyarakat muslim yang berdomisili di sekitar masjid at-Tarbiyah MAN Palopo dari awalnya malas ke masjid sholat berjamaah, tetapi setelah mendapatkan pencerahan dari berrbagai macam muballig alhamdulillah mereka kemusian rajin ke masjid sholat berjamaah. Di samping itu juga, dengan adanya program dakwah Islamiyah di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo masyarakat yang menjadi jamaah tetap masjid at-Tarbiyah MAN Palopo senantiasa meningkatkan kebersamaan dan saling peduli antara sesama warga muslim.
2. Bentuk dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo sehingga tercipta masyarakat yang religius adalah sebagai berikut:
 - a) Mengaktifkan ceramah tarawih dan ceramah subuh pada bulan suci Ramadhan;
 - b) Melaksanakan khitbah dan sholat Jum'at dan menghadirkan muballig dari IMKOP dan IAIN Palopo untuk membawakan khotbah Jum'at;
 - c) Mengaktifkan pengajian yang dilaksanakan setelah sholat Maghrib;
3. Faktor pendukung dalam menjalankan dakwah Islamiyah sehingga tercipta masyarakat muslim yang religius dukungan yang snagat baik dari pihak

MAN Palopo, baik itu dari kepala MAN Palopo, Guru MAN Palopo, ditandai dengan Pegawai MAN Palopo serta peserta didik MAN Palopo, ditandai dengan adanya beberapa guru MAN Palopo yang senantiasa terlibat secara aktif dalam mengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo di dalamnya adalah mengatur jadwal para penceramah baik itu ceramah setiap bulan suci Ramadhan maupun khotbah Jum'at. Kepala MAN Palopo juga senantiasa memantau perkembangan program masjid at-Tarbiyah MAN Palopo sehingga pengurus sangat mudah untuk menghadirkan para Dosen dari IAIN Palopo dan juga adanya hubungan yang baik dengan Ikatan Muballig Kota Palopo (IMKOP) dengan pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo. Penghambatnya adalah sarana dan prasarana contohnya seperti masjid yang masih terbatas, serta posisi masjid yang dekat dengan jalan raya sehingga apabila program dakwah berlangsung para jamaah sangat terganggu untuk memahami ceramah karena kendaraan lalu lalang setiap saat, serta kondisi masjid yang kecil.

84)

85)

86)

87)

88)

89)

B. Saran-Saran

90) Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo untuk tetap semangat dalam menjalankan program pembinaan keislaman di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, kepada kepala MAN Palopo kiranya senantiasa tetap memberikan dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo sehingga

para pengurus tetap semangat dalam menjalankan program pembinaan di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo. Kepada masyarakat muslim yang berdomisilidi dekat masjid at-Tarbiyah MAN Palopo kiranya tetap semangat untuk melaksanakan ibadah di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, sehingga Rahmat dan Hidayah Allah swt dapat turun di kompleks kita. Amiin.

- 91)
- 92)
- 93)
- 94)
- 95)
- 96)
- 97)
- 98)
- 99)
- 100)
- 101)
- 102)

103) DAFTAR PUSTAKA

- 104) Ahmad, Amrullah, (ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Cet. I; Yogyakarta. Prima Duta, 1983)
- 105)
- 106) An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i* (cet. I; Jakarta :Amzah, 2008)
- 107)
- 108) Ahmad, A.S., *Tantangan Dakwah Dalam Era Globalisasi*, dalam Uswah, Nomor 6 Mei 1995
- 109)
- 110) Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Cet. II; Jakarta: Prenada Mendia Grup, 2009)
- 111)
- 112) Achmad, Amrullah, (Ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Cet. I; Prima Duta, Yogyakarta: 1983)
- 113)
- 114) Amin, Samsul Munir, *Ilham Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2009).
- 115) Anshary, M. Isa, *Mujahid Da'wah* (Cet, III; Bandung: Diponegoro, 1984)
- 116) Bahmid, Pola Pembangunan Dakwah Dalam Meningkatkan Produktivitas *Desa Tromanda Kecamatan Bua kabupaten Luwu* (Skripsi STAIN Palopo, 2013)
- 117)
- 118) Darmaita, *Tema-tema Dakwah pada Pengajian Medjis Taaklim di Dusun Tameng Desa tiromanda Kecamatan Bua Kebudayaan Luwu* (SkripsiSTAIN palopo, 2013)

- 119)
- 120) Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008)
- 121)
- 122) Hafidhuddin, K.H. Didin, *Dakwah Aktual* (Cet. III; Gema Insani Press, Jakarta: 2001)
- 123)
- 124) Ismail, A. Ilyas, *Paradigma Dakwah sosial Sayyid Quthub* (Cet. I; Jakarta: Penamadani, 2006)
- 125)
- 126) Iskandar, M., *Pengantar Ilmu Dakwah*, (IAIN Alauddin Cabang Palopo)
- 127) Latif, H.M.S. Nasharuddin, *Teori dan Praktik dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, tt)
- 128)
- 129) Lubis, M. Solly, *Peran Islam Dalam Globalisasi*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1997)
- 130)
- 131) Munir M., dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006)
- 132)
- 133) Mutamah, Hadi, *Filsafat Dakwah*, (Cet. I; Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2011).
- 134)
- 135) Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXX; PT. Remaja Rosdakarya; Bandung: 2011)
- 136)
- 137) Mahfudh, Syech Ali, *Hidayah at-Mursyidin*, (Mesir: Dar al-Kitab al-Arabi, 1952).
- 138)
- 139) Neor, Delier, *Islam dan Masyarakat*, (Cet. I; Jakarta Yayasan Risalah, 2003)
- 140)
- 141) Rais, M. Amin, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mizan, 1991).
- 142)
- 143) Rahmi, *Metode dakwah Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Basso Kecamatan Walenrang Utara* (Skripsi STAIN Palopo, 2012)
- 144)
- 145) Syafi'i Ma'arif, ahmad, *Membumikan Islam* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1955)
- 146)
- 147) Sasono,adi, dkk., *Solusi Islam atas Problematika Umat* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998)
- 148)
- 149) Suvianti, *Dakwah di Kalangan Remana Pada Kelurahan Buntu Datu Kecamatan Bara Kota Palopo*, Skripsi (STAIN Palopo, 2011)

- 150)
- 151) Said, Muhazzab, *Efektivitas Dakwah di Lembaga Per masyarakatan* (LPS STAIN Palopo, 2013)
- 152)
- 153) Sanusi, Shalahuddin, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* (Cet. I; Semarang: Ramadhani, 1964)
- 154)
- 155) Syukir, Asmuna, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1998)
- 156)
- 157) Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1992)
- 158)
- 159) Saifuddin Ashari, H. Endang, *Wawasan Islam Pokok-pokok Fikiran tentang Islam dan Umatnya* (Cet. III; Jakarta: Rajawali, 1991)
- 160)
- 161) Shihab, M. Quraish, *Tafsir at-Misbah*, Vol. 2, (Ciputat: Bulan Bintang, 1976)
- 162)
- 163) Sulaiman bin al-Asy'as al-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, abu Daud, Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, Cet. I; 1416H / 1996 M, Vol. III.
- 164)
- 165) Ya'qub, Hamzah, *Publistik Islam* (Cet. I; Bandung: Diponegoro, 1995)
- 166)
- 167) Yunus, H. Muhammad, *Kamus Bahasa Indonesia* (1973)
- 168)**
- 169)
- 170)